**PETA JALAN MEWUJUDKAN**

 **KOPERASI PILAR NEGARA TAHUN 2045**

**BAGIAN SATU**

**Pengantar**

Filsuf Descartes mengatakan: PERUBAHAN itu dimulai dari BERPIKIR. Tetapi, menurut Napoleon Bonaparte, PERUBAHAN itu dimulai dari TINDAKAN NYATA. DEKOPIN mengikuti nasehat Descartes maupun Napoleon Bonaparte: dengan menyusun paradigma baru pembangunan nasional berbasis nilai-nilai koperasi untuk mewujutkan NEGARA KESEJAHTERAAN dan LESTARINYA EKOSISTEM NKRI. Dengan Visi Besar itu, Gerakan Koperasi Indonesia, DEKOPIN, bertekad dan siap bekerja di barisan terdepan bersama seluruh STAKEHOLDERS di Negeri Tercinta ini.

Sesuai sub-tema yang dibuat panitia, saya akan memaparkan peta jalan pengembangan koperasi Indonesia hari ini dan ke depan. Peta jalan yang akan saya sampaikan di forum yang baik ini mengacu pada Visi Dekopin 2045 KOPERASI PILAR NEGARA yang dicanangkan Februari tahun 2014 dan disahkan dalam Munas Dekopin pada November 2014.

1. **LATAR BELAKANG**
2. **Dinamika Lingkungan Global**
3. **Tiga Krisis Dunia**

Di awal Abad ke-21, dunia terancam tiga krisis besar: (1) krisis pangan, (2) krisis energi, (3) perubahan iklim ekstrim akibat pemanasan global.

Data menunjukkan:

• Sekitar 1 miliar orang lapar setiap hari

• Energi fosil semakin menipis sehingga memicu konflik dan

perang perebutan sumber-sumber energi baru.

• Bencana alam akibat perubahan iklim ekstrim melanda

umat manusia di berbagai belahan bumi.

1. **Koperasi dan Pengakuan PBB**
* PBB melihat bahwa koperasi menawarkan harapan dan solusi yang efektif efisien untuk mewujutkan Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) yang berakhir tahun 2015.
* PBB mengakui, dibanding sistem ekonomi dan semua model perusahaan yang mendominasi dunia saat ini, koperasi mengelola sumber daya ekonomi di bawah kontrol prinsip-prinsip demokrasi:
1. **Model bisnis komersial yang efisien dan cara yang efektif** dalam melakukan bisnis yang **memperhitungkan berbagai kebutuhan manusia** secara lebih luas, memiliki ketahanan yang **kuat dan lama di masa krisis**, serta pengambilan **keputusan berdasarkan nilai-nilai universal**.
2. Koperasi memakai pendekatan: **bekerja pada skala sangat kecil hingga skala yang sangat besar**. Sektor koperasi menyediakanjutaan pekerjaan di seluruh dunia. koperasi mengembangkan partisipasi individu, dapat membangun pribadi kepercayaan diri dan ketahanan, dan menciptakan modal sosial.
3. Lembaga koperasi **menciptakan keamanan jangka panjang**: tahan lama, berkelanjutan, dan sukses.

Data dan fakta koperasi dunia:

• Koperasi telah menaikkan kesejahteraan 3 miliar dari 7 miliar

warga dunia.

• Koperasi dunia beranggotakan 1 miliar anggota di seluruh dunia.

• Koperasi menciptakan 100 juta lapangan kerja di seluruh dunia.

• Koperasi memenuhi 50% kebutuhan pangan penduduk dunia

• Di India kebutuhan konsumen 67% rumah tangga pedesaan

ditutupi oleh koperasi ILO (2011). Koperasi bagi orang-orang

yang berpusat pertanian pedesaan 40% dari rumah tangga

• Afrika memiliki sebuah koperasi dalam 300 koperasi terbesar

dunia dengan omset $ 2 triliun tahun 2010

**Tahun Koperasi International 2012**

Wujud nyata pengakuan PBB terhadap kontribusi koperasi dibuktikan ketika tahun 2009 menetapkan tahun 2012 sebagai “Tahun Koperasi Internasional”. Dalam pernyataannya, **Ban Ki-moon** (Sekretaris Jenderal PBB) menyebutkan : “**Koperasi** mengingatkan masyarakat internasional bahwa adalah mungkin untuk mengejar **dua hal penting sekaligus** yaitu, **kelayakan ekonomi dan tanggung jawab sosial**”.

Tujuan PBB menetapkan 2012 Tahun Internasional Koperasi adalah untuk:

* Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang koperasi dan mereka kontribusi terhadap pembangunan sosial-ekonomi dan pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium.
* Mempromosikan pembentukan dan pertumbuhan koperasi.
* Mendorong pemerintah untuk menetapkan kebijakan, hukum dan peraturan kondusif untuk pembentukan, pertumbuhan dan stabilitas Koperasi.

PBB memandang, koperasi menjadi model kerangka kerjasama global yang baru untuk mengatasi ancaman krisis dunia setelah MDGs berakhir tahun 2015. Sebab, fakta menunjukkan kesejahteraan diperoleh oleh negara yang pertumbuhan koperasinya maju (lihat bagan berikut)

****

1. **Blueprint ICA 2020**

Pengakuan dan harapan PBB terhadap peran penting koperasi bagi dunia direspons oleh Internasional Cooperative Alliance (ICA) dengan menerbitkan Blueprint Dekade Pembangunan Koperasi 2020, yaitu Visi Koperasi Dunia 2010-2020.Tujuannya: menandai dimulainya kampanye di seluruh dunia bahwa koperasi adalah cara melakukan bisnis pada tingkat yang baru. Rencana ambisius dalam Blueprint - the "2020 Vision" ICA itu - untuk menjadikan koperasi sebagai bentuk bisnis pada tahun 2020, yaitu:

* 1. Koperasi sebagai “pemimpin” yang diakui di bidang ekonomi, sosial dan kelestarian lingkungan
	2. Koperasi sebagai model bisnis yang disukai banyak orang karena melibatkan orang-orang
	3. Koperasi bentuk bisnis paling cepat berkembang dari perusahaan lain (swasta, BUMN, dll) dan paling bertahan dalam masa krisis.

****

1. **Lingkungan Domestik**

 **1. Jatidiri Sosial Ekonomi dan Budaya Indonesia**

* Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.304 pulau yang kaya sumber daya alam dan budaya.
* Indonesia berpenduduk pluralis berjumlah sekitar 240 juta jiwa yang hidup tersebar di seantero Nusantara, di daerah pedalaman, pegunungan, pesisir, dan pulau-pulau kecil.
* Masyarakat Indonesia hidup dalam budaya gotong-royong, budaya agraris, budaya maritim, dan kaya budaya/kearifan lokal.
* Struktur sosial ekonomi

Sejak zaman kolonialisme hingga hari ini, struktur sosial ekonomi Indonesia berbentuk piramida: golongan kaya sedikit di bawah 5%, golongan kelas menengah di bawah 20%, dan kelas bawah yang miskin 75%.

* + - * 1. **Kemiskinan, Kesenjangan, Konflik Sosial**
* Kemiskinan masih menghantui Indonesia hingga hari ini, baik kemiskinan desa, kemiskinan kota, pengangguran, dan kesenjangan sosial (kaya-miskin, desa-kota, Barat-Timur). Menurut data BPS 2013: 28 juta orang miskin (hidup dibawah 1 Dollar AS per hari); menurut Bank Dunia, 120 juta orang (hidup dibawah 2 Dollar AS per hari).
* Kemiskinan dan kesenjangan di Indonesia disebabkan masalah natural (wilayah sangat luas dan terpencar di belasan ribu pulau), kultural (pasrah menerima kemiskinan), dan struktural (akibat warisan feodalisme dan kolonialisme yang berubah baju menjadi neoliberalisme).
	+ - * 1. **Kerusakan Lingkungan dan Bencana Alam**

Eksploitasi sumber daya alam secara sistemik dan massif telah menyebabkan berbagai bencana alam: banjir, angin puting beliung, gagal panen karena kemarau dan hujan panjang, mata air kering karena penggundulan hutan (HGU, IUP), abrasi, pencemaran sungai, danau, dan pantai akibat limbah industri dan rumah tangga.

* + - * 1. **Tergerusnya Nilai Budaya dan Kearifan Lokal**

Nilai, etika, moral, dan solidaritas dalam budaya-budaya lokal terkikis oleh arus budaya globalisasi seperti individualisme, liberalisme, materialisme yang menjadi akar budaya korupsi dan pragmatisme transaksional.

* + - * 1. **Paham Negara Kesejahteraan**

Indonesia menganut paham negara kesejahteraan (welfare state) sebagaimana termaktub dalam Dasar Negara Pancasila (Sila V), tujuan NKRI (dalam Pembukaan UUD 1945), dan UUD 1945.



1. **Koperasi Sebagai Jawaban**

Bung Hatta menggambarkan budaya gotong-royong dan kemiskinan struktural, natural, dan kultural masyarakat Indonesia dalam filosofi “sapu lidi” bahwa lidi jika berdiri sendiri muda dipatahkan, tapi jika menyatu jadi sapu lidi ia sulit dipatahkan (bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh). Maknanya: rakyat Indonesia yang mayoritas miskin dan sulit dijangkau modal dan teknologi akibat hidup menyebar di pulau-pulau, perlu bersatu dalam suatu wadah ekonomi bernama KOPERASI.

Koperasi merupakan sistem sosial ekonomi sekaligus alat satu-satunya milik asli Indonesia untuk diterapkan dan diwujudkan dalam wilayah hukum NKRI. Bagi Indonesia, sejak dulu koperasi adalah PILIHAN SATU-SATUNYA, apalagi setelah sistem komunisme/ sosialisme tumbang di awal tahun 1990-an, dan terakhir kegagalan sistem kapitalisme liberalisme mewujudkan tata ekonomi global yang berkeadilan dan berkelanjutan. Bagi Indonesia, KOPERASI adalah SATU-SATUNYA sistem dan alat ‘milik asli’ untuk mewujudkan Negara Kesejahteraan: keadilan dan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Mengapa SATU-SATUNYA? Kita memang memiliki dasar negara Pancasila dan tiga pilar: UUD 1945, NKRI, Bhineka Tunggal Ika. Namun, keempatnya bersifat abstrak berupa nilai-nilai dasar, visi, spirit, cita-cita. Buktinya, hingga hari ini, setelah 69 tahun kita hidup di alam kemerdekaan, Negara Kesejahteraan yang berkeadilan dan berkelanjutan yang diimpikan itu masih ‘jauh panggang dari api’.

Di situlah, DEKOPIN melihat ada kesalahan mendasar/fundamental, yaitu kita mengingkari GOTONG-ROYONG dalam KOPERASI sebagai JATIDIRI ke-INDONESIAAN kita.Kita telah dininabobokan oleh sistem kapitalisme liberalisme yang menyejarah sejak era penjajahan Belanda.Kalau saja kita patuh pada KOPERASI(ajaran GOTONG-ROYONG) sebagai saripati PANCASILA yang diturunkan dalam PASAL 33 UUD 1945, niscaya negara Bangsa kita jauh lebih baik dari hari ini.

Seberapa hebatkah KOPERASI itu? Bagi Bangsa kita, KOPERASI adalah filosofi hidup sekaligus badan usaha ekonomi. Sebagai filosofi, di dalam koperasi terdapat nilai-nilai keutamaan seperti kesetaraan, keadilan, kejujuran, keterbukaan, kemandirian, dan solidaritas. Sebagai lembaga ekonomi (yang diadopsi dari luar), koperasi adalah jenis usaha yang sangat demokratis dan adil karena mementingkan orang (bukan modal) dan bergerak dari skala yang paling kecil hingga paling besar.

Jadi, koperasi adalah alat/instrumen yang paling efektif dan efisien untuk mewujutkan nilai-nilai dalam Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika, yaitu kesejahteraan, keadilan, kesetaraan, keberagaman, kemandirian, dan kedaulatan. Dekopin meyakini, koperasi adalah ‘jalan panjang terdekat’ untuk mewujutkan Negara Kesejahteraan dan Lestarinya Ekosistem NKRI.



1. **Kerangka Pemikiran Koperasi Pilar Negara**

**EKSTERNAL:**

* Arus Globalisasi, Perdagangan Kawasan
* Ancaman Krisis Dunia (Pangan, Energi, Perubahan Iklim Ekstrim
* ICA Dekade 2020: Koperasi Sebagai Pemimpin Pembangunan, Paling Disukai Masyarakat
* Pencanangan PBB: 2012 Sebagai Tahun Koperasi Dunia
* Pelaksanaan MDGs Berakhir Tahun 2015
* Koperasi sebagai ‘Development Model’ untuk bertahan di masa krisis dan penerapan Sustainable Development.

**TANTANGAN:**

* Ledakan Jumlah Penduduk
* Lapangan Kerja Terbatas
* Kemiskinan dan Kesenjangan
* Koperasi terpinggirkan dalam tata-kelola social-capital, human capital, dan natural capital Negara.
* Eksploitasi SDA secara masif

dan upaya konservasi rapuh;

* Tergerusnya Budaya & Kearifan Lokal
* Rapuhnya karakter SDM

**Nusa Tenggara**

**Peternakan**

**Pariwisata**

**Perikanan**

Emas

Mangan

Kerajinan

Budaya Lokal

**LANDASAN:**

* Pancasila
* Tujuan NKRI
* UUD 1945 Pasal 33
* UU Perkoperasian
* UU HAM
* UU Sektoral Agraria

**NILAI KOPERASI:**

* Kemandirian
* Kebersamaan
* Kekeluargaan
* Keterbukaan
* Kesetaraan
* Demokratis
* Tanggungjawab
* Taat-hukum

**STRATEGI PILAR:**

* Edukasi SDM, Advokasi, dan Fasilitasi
* Pengembangan Koperasi Berbasis SDA dan Kearifan Lokal
* Kemitraan yang Luas
* Kapasitas Organisasi dan Manajemen Bisnis
* Koperasi Menjadi Pelaku di semua Sektor Ekonomi Utama

**Membangun Karakter Bangsa Mewujudkan Negara Kesejahteraan dan Lestarinya Ekosistem Negara**

**INTERNAL**:

* Regulasi dan Kebijakan Ekonomi Kurang Berpihak Kepada Koperasi
* Kelemahan Penerapan Nilai dan Prinsip Koperasi di Kalangan Koperasi
* Rendahnya Partisipasi Anggota pada Permodalan, Usaha dan Keorganisasian Koperasi
* Kelemahan Koperasi Terkait Modal, SDM, Manajemen, Jaringan Usaha, Kelembagaan, Kerjasama Antar Koperasi
* Ruang Gerak Koperasi Terbatas Pada Sektor Ekonomi Marginal

**LINGKUNGAN STRATEGIS**

1. **KONSEPSI KOPERASI PILAR NEGARA**
2. **Pengertian**

Blueprint ‘Visi Koperasi 2045’ merupakan dasar dan arah strategi, kebijakan dan program Dekopin serta blueprint ICA dalam rangka pembangunan koperasi di NKRI, yang diselaraskan dengan dinamika sosial-ekonomi dan lingkungan lokal dan nasional, regional, dan global untuk meraih cita-cita **kesejahteraan rakyat** dan **lestarinya ekosistem NKRI** berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Penentuan skala waktu 30 tahun (2015-2045) Strategi Pembangunan Koperasi dalam VISI KOPERASI 2045 ini dibuat berdasarkan 2 (dua) pertimbangan pokok: yaitu (1) skala waktu pembentukan karakter Sumber Daya Manusia (SDM) koperasi-koperasi di NKRI untuk menghasilkan *human capital* masyarakat RI sesuai prinsip-prinsip Koperasi, yang secara simultan dan sekaligus bersamaan dengan (2) skala waktu pemulihan dan pelestarian ekosistem NKRI, khususnya tata-kelola *natural capital* dan penyehatan jasa-jasa ekosistem NKRI untuk kesejahteraan rakyat (*human well-being*) dan penyehatan biosfer, hidrosfer, dan atmosfer (*ecosystem well-being*) berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

1. **Maksud dan Tujuan**

 **1.Maksud**

Merumuskan agenda strategis koperasi sebagai pilar NKRI dalam rangka mewujudkan masyarakat NKRI yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi serta diselaraskan dengan dinamika lingkungan strategis nasional dan global.

1. **Tujuan**
2. Koperasi mendukung dan memperkuat Negara Kesatuan
3. Koperasi mendukung dan memperkuat dekokrasi
4. Koperasi mendukung dan memperkuat pelaksanaan Kedaulatan Rakyat menurut UUD 1945
5. Koperasi memperkuat Negara-Hukum NKRI
6. Koperasi mendukung terwujudnya tujuan pembentukan Negara dan Pemerintah RI sesuai amanat Alinea IV Pembukaan UUD 1945.
7. **Visi**

Visi Dekopin 2045 KOPERASI PILAR NEGARA ialah **“penguatan karakter bangsa, penyehatan ekonomi negara untuk mewujutkan kesejahteraan rakyat yang berkeadilan, dan lestarinya ekosistem NKRI berbasis nilai-nilai koperasi”.**

1. **Misi**
2. **Koperasi Untuk kesejahteraan Rakyat NKRI (*Welfare State*)**

**a.**Pembentukan karakter SDM (national character building) berbasis nilai-nilai koperasi.

1. Merawat semangat masyarakat untuk membentuk dan mengembangkan usaha bersama untuk keuntungan dan manfaat bersama berdasarkan nilai-nilai kekeluargaan.
2. Mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mematuhi tanggungjawab kepada masyarakatdan lingkungannya dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
3. Menghasilkan suatu model pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) di NKRI yang menjamin keberlanjutan masyarakat, keberlanjutan tata-ekonomi, dan Keberlanjutan atau pelestarianekosistem NKRI untuk generasi saat ini dan akan datang.
4. Menghasilkan keadilan sosial-ekonomi untuk generasi saat ini dan antar-generasi.
5. Mengamankan landasan ekonomi negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
6. Menghasilkan keamanan ekonomi, berupa keamanan investasi, modal, keuangan, dan Keamanan kesehatan masyarakat, dan kesehatan lingkungan di NKRI.
7. Terciptanya inovasi ekonomi berbasis kreasi masyarakat dan keragaman nilai-nilai budaya daerah di NKRI.
8. Pelestarian adat-istiadat, kearifan lokal, kebanggaan lokal, dan lingkungan per daerah yang menjaga dan memperkuat Bhinneka Tunggal Ika
9. **Koperasi Untuk Lestarinya Ekosistem NKRI**

**a.**Pengembangan dan pemberdayaan koperasi yang berbasis kegiatan di bidang-bidang tata-kelola (eksplorasi dan eksploitasi) dan konservasi ekosistem, seperti pertanian, peternakan, perikanan, pengelolaan lahan, lahan, perkebunan, dan lain-lain.

1. Konservasi ekosistem yang tidak komersial, tetapi bernilai bagi pelestarian biosfer, Atmosfer, dan hidrosfer dari ekosistem melalui pemberdayaan dan pengembangan koperasi di sektor tata-guna dan konservasi lahan, hutan atau pohon, air, dan gas.
2. Pemulihan dan pelestarian eksosistem yang bernilai ekonomis dan bernilai bagipenguatan daya-sangga ekosistem untuk stabilitas dan keamanan rakyat dan NKRI.
3. **Konsepsi**

****

1. **Prinsip dan Nilai**
2. **Nilai**

Mengacu pada prinsip ICA, koperasi dibentuk dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai menolong diri-sendiri, tanggungjawab sendiri, demokrasi, persamaan, keadilan dan kesetiakawanan. Mengikuti tradisi dari para pendirinya, anggota-anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etis seperti (1) kejujuran, (2) keterbukaan, (3) tanggungjawab sosial, serta kepedulian terhadap orang lain.

1. **Prinsip**

Prinsip-prinsip yang digunakan oleh koperasi untuk melaksanakan nila-nilai tersebut dalam praktek. Menurut ICA terdapat 7 (tujuh) prinsip koperasi, yaitu: (1) Keanggotaan sukarela dan terbuka; (2) Pengendalian oleh anggota secara demokratis; (3) Partisipasi ekonomi anggota; (4) Otonomi dan kebebasan; (5) Pendidikan, pelatihan dan informasi; (6) Kerjasama diantara koperasi; (7) Kepedulian terhadap komunitas

1. **Landasan**
2. **Idiil**

Pancasila mengandung nilai-nilai fundamental yang menjadi sebagai falsafah, ideologi, dan dasar negara RI. Nilai-nilai yang diuraikan panjang-lebar oleh Bung Karno dalam Pidato 1 Juni 1945 di depan Sidang BPUPKI itu mengilhami penyusunan Deklarasi Kemerdekaan RI dalam Pembukaan UUD 1945 yang didalamnya tercantum 4 Tujuan Nasional yang menjadi tugas pemerintah. Pancasila dan Tujuan Nasional itu kemudian dijabarkan dalam Batang Tubuh UUD 1945.

Nilai-nilai dasar dalam Pancasila, Deklarasi Kemerdekaan, dan Konstitusi UUD 1945 seperti keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan adalah nilai-nilai yang juga terdapat dalam koperasi. Bahkan di bagian akhir 1 Juni, Bung Karno menyatakan begini: “Jika tuan-tuan tidak berkenan dengan nama Pancasila, saya tawarkan Trisila yaitu ke-Tuhan-an, kemanusiaan, dan nasionalisme. Jika tuan-tuan juga tidak berkenan dengan nama Trisila, saya tawarkan Ekasila, yaitu Gotong-Royong. Alangkah hebatnya Negara Gotong-Royong”

Nah, bagi gerakan koperasi di NKRI, gotong-royong adalah jiwa dari koperasi. Ketika penggali dan perumus Pancasila Bung Karno saja menyebut gotong-royong sebagai saripati Pancasila, maka itu berarti koperasi ‘gotong-royong’ menempati posisi sentral dalam kehidupan negara bangsa ini.

1. **Landasan Konstitusional**

Pasal 33 UUD 1945 adalah ideologi ekonomi Republik Indonesia. Konstitusi NKRI itu dengan tegas dan jelas menyatakan di dalam UUD 1945, pasal 33 ayat 1: “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan“. Ada tiga kata kunci di sana: DISUSUN, USAHA BERSAMA, dan ASAS KEKELUARGAAN. Disusun berarti DIATUR (oleh pemerintah), bukan diserahkan pada mekanisme pasar bebas. Pilihan kata ‘disusun’ atau ‘diatur’ ini sama persis dengan pilihan kata ‘DIKUASAI’ oleh negara pada Ayat (2) dan Ayat (3) UUD 1945. Ayat (2) berbunyi: “Cabang-cabang produksi yang menyangkut hajat hidup orang banyak DIKUASAI oleh negara.” Ayat (3): “Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya DIKUASAI oleh negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Cara menyusunnya juga sudah ditentukan, yaitu bahwa perekonomian merupakan USAHA BERSAMA, bukan usaha orang per orang (individualistik). Usaha bersama macam apa? Juga sudah ditentukan: ‘usaha bersama’ dengan asas KEKELUARGAAN; bukan asas ‘persaingan’. Sedemikian pentingnya masalah ini sampai para Bapak Bangsa yang merumuskan Konstitusi kita menempatkannya pada ayat pertama. Itu artinya pula, bahwa Ayat (2) dan (3) maupun Ayat (4) dan (5) (pasca Amandemen) harus dijiwai oleh Ayat (1).

Sama pentingnya, mengapa para Founding Fathers ‘harus’ menyebutkan khusus kata KOPERASI sebagai badan usaha yang paling cocok untuk NKRI. Bahwa kata koperasi disebutkan pada Bagian Penjelelasan (sebelum amandemen) dan bukan pada ‘inti’ Ayat (1), itu mau menegaskan bahwa koperasi bukan satu-satunya badan usaha yang hidup di NKRI.

1. **Yuridis Formil**

Berdasarkan ketentuan yuridis-konstitusional Pasal 5 ayat (1), Pasal 20 ayat (1),dan pasal 33 Undang-undang Dasar 1945, dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI, Presiden RI memutuskan menetapkan Undang-undang tentang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992. Pasal 2 UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan landasan dan azas koperasi bahwa “Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945 serta berdasar atas asasKekeluargaan.”

UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian memberi peluang bagi koperasi, baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha bersama dapat berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

* + - 1. UUD 1945: Pembukaan (alinea ke-4), negara kesatuan yang berbentuk republik (Pasal 1 ayat 1 UUD 1945), negara yang berkedaulatan rakyat pasal 1 ayat 2 UUD 1945)
			2. UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
			3. TAP MPR RI Nomor XVI tahun 1998 tentang Politik Ekonomi Dalam Rangka Demokrasi Ekonomi, merupakan bentuk keinginan yang kuat dari bangsa Indonesia untuk membangun kembali perekonomian nasional dengan mengedepankan peran aktif dari rakyat sebagai pelaku utama ekonomi.
			4. UU Hak Asasi Manusia
			5. Semua UU Sektoral Agraria



1. **Sasaran/Target**
2. **Membentuk Karakter Bangsa**

Pengembangan dan pemberdayaan koperasi yang menghasilkan demokrasi ekonomi politik, harus berbasis **pembentukan karakter sumber daya manusia** *(national caracter building)* yang berbasis nilai-nilai dasar koperasi sesuai amanat UUD 1945 pasal 33 dan UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Karakter manusia Indonesia berbasis nilai-nilai koperasi pada gilirannya akan memperkuat demokrasi dan Negara Hukum.

1. **Merawat Bumi dan Menghemat Sumber Daya Alam**

Dunia, termasuk Indonesia, di awal abad ke-21 ini terancam mengalami krisis energi, pangan, air bersih, pencemaran dan kerusakan lingkungan, dan perubahan iklim ekstrim akibat pemanasan global. . Ketika petani, pekebun, nelayan, peternak bisa mencapai kesejahter­aan dari usaha mereka berkoperasi, maka mer­eka akan (1) menentang keras setiap upaya eksploitasi sumber daya alam yang sistemik dan masif, dan (2) tak akan pernah mau menjual tanah, hutan, daerah pesisir pantai sebagai sumber utama dan satu-satunya a­set produksi ‘’abadi’ bagi keturunan mereka. Di situ koperasi akan mem­perkuat ekonomi petani, nelayan, tambak, ternak, kerajinan.

1. **Menjamin kedaulatan/ketahanan pangan dan energi**

Ironi sebagai negara agraris dan maritim dengan iklim tropis, 70 persen pangan Indonesia bersumber dari impor. Maka, modernisasi dan pemberdayaan Koperasi Pertanian, Hutan Rakyat, Tambak, Budidaya Laut, Perikanan akan menjamin kedaulatan dan ketahanan pangan nasional. Ketika Indonesia bakal keha­bisan persediaan energi fosil 30 ta­hun mendatang, maka hutan rakyat, kebun rakyat, akan menjadi sum­ber energi alternatif utama seperti energi nabati atau bioful dari sawit, enau, tebu, jarak, ganggang, dan sebagainya.

1. **Melestarikan budaya dan kearifan lokal**

Keberagaman budaya dan kearifan lokal memiliki nilai-nilai luhur seperti kekeluargaan, moral, etika, solidaritas, dan toleransi. Dengan koperasi industri kreatif berbasis nilai budaya lokal, keberagaman budaya lokal akan tetap terjaga. Dan, itulah Bhineka Tunggal Ika.Sebab, dalam koperasi ada nilai kebersamaan, kekeluargaan, kesetaraan, transparansi, solidaritas yang bisa mengikis budaya individualisme, feodalisme, konsumerisme, kekerasan, hedonisme, pragmatisme, dan sebagainya.

1. **Menjaga kedaulatan NKRI di wilayah perbatasan dan pulau-pulau terluar**

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki wilayah dengan panjang mencapai 5.200 km dan lebar mencapai 1.870 km. Maka, kesejahteraan masyarakat melalui koperasi di wilayah perbatasan dan pulau-pulau kecil terluar menjadi sangat vital. Jika tidak, mereka berpotensi ‘menyeberang’ ke negara tetangga atau ‘berkolaborasi’ dengan ‘musuh’ yang datang dari luar.

1. **Indikator Pencapaian**

Empat Kriteria Pokok Koperasi Menjadi Pilar Negara

 1.Jumlah anggota koperasi

Mayoritas masyarakat Indonesia berkoperasi

2.Penetrasi Koperasi

Koperasi masuk ke semua sektor kehidupan masyarakat bangsa (sosial, ekonomi, budaya, dan ekologi)

* + 1. Daya Saing Koperasi

Koperasi-koperasi bertumbuh dan berdayasaing karena manajemen sehat (*good cooperative governance*)

1. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi

Koperasi-koperasi berjalan di atas nilai dan prinsip-prinsip koperasi (sesuai prinsip-prinsip ICA dan UU Perkoperasian)

1. Koperasi menjadi pelaku utama ekonomi rakyat yang menyejahterakan dan berkeadilan serta berkelanjutan.
2. Koperasi mampu memenuhi kebutuhan energi masyarakat di daerah terpencil, daerah pesisir, dan pulau-pulau kecil.

Catatan: Visi Dekopin 2045 tidak mencantumkan kontribusi koperasi terhadap PDB sebagai salah satu indikator utama keberhasilan karena Dekopin tidak mau terjebak pada paradigma ‘pertumbuhan ekonomi’ yang dianut aliran neoliberaralisme yang digerakkan oleh kapitalisme global. Bagi gerakan koperasi, nilai-nilai kekeluargaan /kegotong-royongan dalam memberdayakan ekonomi rakyat kecil yang tersebar di berbagai pelosok Nusantara lebih utama ketimbang urusan pertumbuhan ekonomi yang menjadi urusan negara (pemerintah).

1. **Kerangka Desain**

Pencapaian Visi 2045 ‘Koperasi Pilar Negara’, menggunakan kerangka desain sebagai berikut:

Bagan

*Kerangka Desain Koperasi Pilar Negara*



1. **Tiga Fungsi Pokok DEKOPIN**

Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN) merupakan lembaga gerakan koperasi yang berfungsi sebagai wadah yang didirikan oleh koperasi-koperasi secara bersama-sama untuk memperjuangkan kepentingan dan bertindak sebagai pembawa aspirasi Koperasi (Pasal 57 ayat 1 UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian), berasaskan Pancasila (Pasal 57 ayat 2 UU No. 25 Tahun 1992), dan disahkan oleh Pemerintah (Pasal 59 UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian). Menurut UU No. 25 Tahun 1992, tiga tugas pokok Dekpoin ialah: (1) Edukasi; (2) Advokasi; (3) Fasilitasi.

Bagan



1. **Strategi Pokok**
2. Pemetaan dan pengembangan koperasi berbasis sumber daya lokal (alam dan budaya)
3. Penyehatan manajemen koperasi berbasis nilai-nilai koperasi
4. Perluasan jaringan kemitraan Lintas Kementerian/Lembaga, badan usaha pemerintah dan swasta.
5. Peningkatan daya saing produk koperasi
6. Penerapan ilmu pengetahuan dan pemanfaatan teknologi tepat guna
7. **Arah Kebijakan dan Strategi Implementasi**
8. Pengembangan Koperasi Desa dan Kota
9. Pengembangan Koperasi Maritim
10. Pengembangan Koperasi berbasis komunitas
11. Pengembangan koperasi pemuda (siswa dan mahasiswa)
12. Pengembangan koperasi karyawan dan buruh
13. **10 Program Emas**
14. **Penyempurnaan, Sosialisasi dan Pelaksanaan Blueprint Visi Koperasi 2045**
	1. Mengkaji secara lebih mendalam Blueprint Visi 2045 Koperasi Pilar Negara dengan lembaga-lembaga terkait seperti Lemhanas, LIPI, dan kampus (8 universitas terkemuka di Indonesia) sebelum diluncurkan

 pada HUT Koperasi Tahun 2015.

* 1. Melakukan sosialisasi dan koordinasi lintas Kementerian/lembaga

 negara dalam rangka penyempurnaan maupun keberhasilan

 pelaksanaan Visi 2045 Koperasi Pilar Negara.

* 1. Mengadakan audiensi ke pimpinan MPR, DPR, dan DPD tentang nilai

 strategis Koperasi sebagai Pilar Negara.

* 1. Merumuskan usulan regulasi, kebijakan, dan konsep kerjasama

 kemitraan antara Dekopin dengan kementerian/lembaga terkait.

* 1. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan Blueprint Visi 2045

 Koperasi Pilar Negara.

* 1. Melakukan penyesuaian-penyesuaian peta jalan, arah kebijakan, dan

 strategi implementasi Blueprint Visi 2045 Koperasi Pilar Negara

 sesuai perkembangan dan tuntutan perubahan, baik skala nasional

 maupun global.

1. **Regulasi dan Kebijakan**
	1. Mengupayakan lahirnya UU Perkoperasian yang baru berikut

 peraturan-peraturan pelaksanaannya (PP dan Permen).

* 1. Mengkaji (merevisi, mengsikronisasi) dan mengadvokasi UU terkait

 dan peraturan-peraturan pelaksanaannya untuk pengembangan

 dan pemberdayaan koperasi- koperasi di seluruh Indonesia.

* 1. Mengkaji/mengadvokasi kebijakan-kebijakan yang kurang

 mendukung perkembangan koperasi.

1. **Kelembagaan**
	1. Mendirikan Rumah Koperasi di Pusat, Propinsi, dan Kabupaten/Kota
	2. Mendirikan Induk Koperasi Produsen, Konsumen, Jasa, dan Simpan Pinjam
	3. Melakukan koordinasi dan atau sinkronisasi program dengan

 kementerian/lembaga terkait.

* 1. Menjalin komunikasi dan kerjasama kemitraan atau bisnis dengan organisasi koperasi global (ICA), ICA Asia Pasifik,
1. **Organisasi dan Manajemen**
	1. Membuat standarisasi manajemen modern terhadap koperasi

 produsen, konsumen, jasa, dan simpan pinjam

* 1. Meningkatkan kapasitas kerja organisasi DEKOPIN dan para

 anggotanya melalui kegiatan riset, pengkajian, pembangunan pusat

 data dan informasi

* 1. Mengembangkan sistem bisnis jaringan, terutama online
	2. Meningkatkan mutu pengelola koperasi melalui pendidikan,

 pelatihan, pendampingan, dan sertifikasi profesi

* 1. Pembangunan opini/citra positif koperasi dan Dekopin

 melalui kegiatan publikasi dan komunikasi

1. **Pengembangan Koperasi Maritim**
	1. Pemberdayaan koperasi nelayan, termasuk konsep kampung

 nelayan, koperasi perikanan, koperasi garam, koperasi rumput laut,

 koperasi pelayaran rakyat, koperasi pasar ikan, koperasi wisata.

* 1. Pemberdayaan masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil melalui

 Pengembangan koperasi produsen, koperasi konsumen, koperasi

 jasa, dan komperasi simpan-pinjam.

* 1. Kerjasama dengan koperasi perikanan di negara-negara maju
1. **Pemberdayaan Koperasi Desa dan Kota**
	1. Koperasi Pertanian
	2. Koperasi Nelayan
	3. Koperasi Kerajinan berbasis sumber daya alam dan budaya lokal
	4. Koperasi Konsumen (Coopmart)
	5. Koperasi Simpan-Pinjam
	6. Koperasi Industri Kreatif
	7. Koperasi distribusi
2. Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan kementerian/lembaga terkait
	1. Kementerian Koperasi dan UKM

 Mensinerjikan seluruh program/kegiatan kementerian dan Dekopin agar tidak terjadi tumpang-tindih

* 1. Kementerian Pertanian

 Mendorong pemberdayaan koperasi di bidang pertanian, perkebunan (skema inti-plasma)

* 1. Kementerian Perikanan dan Kelautan

 Mendorong koperasi-koperasi nelayan, perikanan, rumput laut,

 garam, terumbu karang, mangrove

* 1. Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup

 Mendorong pendirian koperasi di sektor kehutanan, terutama berkaitan dengan hutan desa, hutan adat, hutan produksi, dan hutan lindung

* 1. Kementerian Daerah Tertinggal, Transmigrasi, dan Desa

 Terutama terkait pengelolaan dana desa melalui koperasi (unit) desa,

 koperasi simpan pinjam, dan coopmart di setiap desa

* 1. Kementerian Keuangan

 Terkait keringanan pajak untuk koperasi dan anggaran APBN untuk pemberdayaan koperasi agar menjadi pilar negara mulai tahun 2020.

* 1. Kementerian Industri

 Mendorong hilirasasi industri pertanian, perkebunan, perikanan, pariwisata berbasis produk unggulan daerah, kerajinan, energi, hasil hutan

* 1. Kementerian Perdagangan

 Terkait regulasi seperti bea masuk bahan baku, tarif ekspor

* 1. Kementerian Dalam Negeri

 Terutama terkait kebijakan pemberdayaan koperasi oleh pemerintah

 daerah, dana desa, dan alokasi APBD untuk koperasi

* 1. Kementerian Pendidikan Dasar, Menengah, dan Budaya

 Terutama terkait materi koperasi masuk kurikulum dan setiap sekolah wajib memiliki koperasi untuk melatih para siswa berorganisasi, berkreasi, memiliki jiwa wirakoperasi, dan pembelajaran nilai-nilai demokrasi

* 1. Kementerian Luar Negeri

 Terkait peran kedutaan besar sebagai ‘marketer’ Indonesia (sesuai visi Presiden Jokowi)

* 1. Badan Ekonomi Kreatif

 Badan ini akan segera dibentuk dan berada langsung di bawah Presiden

* 1. LIPI, LPPM, BPPT, BPS, Akapsi

 Menjalin komunikasi/konsultasi, dan kerjasama terkait riset,

 pengembangan dan penerapan manajemen dan teknologi tepat

 untuk meningkatkan nilai tambah produk petani, peternak,

 petambak, nelayan, pengrajin, pedagang, dan lain-lain.

1. Bersama Kemenkop dan UKM mendorong usaha mikro, kecil, dan menengah untuk mendirikan koperasi untuk meningkatkan skala usaha
2. Perluasan jaringan usaha dan kerjasama antar-koperasi, koperasi dengan swasta, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global
3. Permodalan
	1. Merancang pendirian bank koperasi
	2. Konsolidasi koperasi-koperasi simpan pinjam dan koperasi kredit
4. **Rumah Koperasi**

Rumah Koperasi adalah kelembagaan otonom dan profesional yang dibentuk oleh Dekopin dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan tugas, fungsi, dan tanggungjawab Dekopin dalam bidang Edukasi, Fasilitasi, dan Edukasi. Lebih dari itu, Rumah Koperasi menjalankan visi dan misi besar Dekopin, yaitu menjadikan koperasi sebagai sistem ekonomi sekaligus alat yang tepat dan asli Indonesia untuk mewujutkan negara kesejahteraan yang berkeadilan dan lestarinya ekosistem negara.

Dalam tataran implementasi, Rumah Koperasi akan berfungsi ganda, yaitu (1) sebagai pusat strategi pengembangan koperasi Indonesia; (2) sebagai holding company. Untuk menjalankan fungsinya tersebut, maka Rumah Koperasi akan membentuk beberapa unit kerja yang diisi oleh tenaga-tenaga professional yang digaji professional pula.

**Latar Belakang**

1. Potensi produksi Masyarakat Indonesia yang berkualitas dan berlimpah
2. Jaringan Koperasi hingga ke pelosok desa
3. Rendahnya nilai tambah yang diperoleh Petani/Produsenselamaini
4. Pasar yang terbuka secara Nasional maupun International
5. Jaringan Koperasi Dunia yang juga sudah sangat kuat

**Mengapa Perlu Holding Company**

* Dekopin lembaga non profit
* Peran dan fungsi dekopin terbatas
* Koperasi membutuhkan pasar yang pasti dan kontinue
* Koperasi membutuhkan sumber produk dan harga kompetitive

**Tujuan**

* Mengangkat Potensi Lokal agar dapat diperkenalkan dan diberdayakan pada tingkat lokal maupun global
* Meningkatkan Nilai Tambah berbagai produk mentah yang dihasilkan oleh Petani – Produsen local
* Mendukung Produsen Lokal mendapatkan bahan-bahan mentah import untuk dapat berproduksi dengan biaya rendah
* Meningkatkan kemampuan Koperasi daerah dengan memperbaiki dan melatih GCG & Management
* Meningkatkan daya saing dengan mendukung Penggunaan IT bagi jaringan Koperasi di seluruh Indonesia



1. **Skenario dan Tahapan Pencapaian**
	* + 1. **Jangka Pendek (2014-2019)**
	1. Skenario dan Tahapan 2014-2015

a.1. 6 (enam) bidang prioritas yakni:

1. Pengembangan koperasi di sektor koperasi pertanian.
2. Pemberdayaan ekonomi rakyat melalui koperasi.
3. Mengembangkan budaya bernilai ekonomi, seperti ekonomi kreatif, melalui koperasi.
4. Melakukan pendampingan dan penyuluhan.
5. Pemulihan dan pelestarian jasa-jasa ekosistem (*natural capital*).
6. Pendidikan koperasi berbasis azas kekeluargaan dan Pancasila-UUD 1945, yang diterapkan di 33 provinsi NKRI.

a.2. Tahapan pencapaian sasaran program:

1. penyehatan manajemen koperasi;
2. perbaikan sistem manajemen koperasi;
3. peningkatan minat, kesadaran dan kepercayaan masyarakat untuk berkoperasi;
4. membangun sinergi antara program Dekopin dengan program kebijakan pemerintah;
5. perbaikan ekonomi keluarga-keluarga (anggota koperasi).
	1. Skenario dan Tahapan 2015-2016
6. Pengembangan ekonomi keluarga-keluarga yang memperkuat kinerja ekonomi negara berbasis koperasi.
7. Pemulihan ekosistem NKRI.
	1. Skenario dan Tahapan 2016-2017
8. Bidang 6 prioritas program dengan tahapan.
9. Tahapan Pencapaian Sasaran Program:
* Kemajuan Koperasi yang mensejahterakan anggota dan masyarakat;
* Pemulihan dan pelestarian ekosistem NKRI.
	1. Skenario dan Tahapan 2017-2018
1. Menyusun RAB sesuai kebutuhan;
2. Tahapan pencapaian Sasaran Program: Sustainable of Development NKRI melalui pengembangan dan pemberdayaan Koperasi.
	1. Sekenario dan Tahapan Tahun 2018-2019

Melanjutkan program tahapan sebelumnya.

* + - 1. **Jangka Menengah dan Jangka Panjang**
			2. **Skenario dan Tahapan Tahun 2015-2025**

a.1. Prioritas Program Kerja

* Sosialisasi nilai, manfaat, dan metode koperasi ke semua level di kalangan masyarakat di daerah-daerah;
* mengembangkandanmendorongkerjasamaantar-KoperasidanantaraKoperasidenganbadanusaha lain, baikpadatingkatlokal, nasional, regional, maupuninternasional (UU RI No. 25/1992);
* memperjuangkankepentingandanmenyalurkanaspirasisertameningkatkankesadaranberkoperasi di kalanganmasyarakat di sektorKoperasiberbasisusahatata-kelolasumberdayaalam (natural capital) dankonservasieksosistemuntukpemulihanataupenyehatanekosistem di sektorlahan, air, hutan/pohon, dan gas bumi (UU RI No. 25/1992);
* Melakukanpelatihan SDM koperasitentangnilai-nilaikoperasi (pembentukankarakter) dalamrangkapemulihanekosistemdantata-kelolasumber-sumberdayaalam (UU RI No. 25/1992);
* Memajukanorganisasianggotanya, menyehatkanmanajemenkoperasi (edukasi).

a.2. Pelaksana Program Kerja:

* + - Memperkuat kapasitas Dekopin, agar mampu meningkatkan peran dan fungsinya secara optimal.
		- Pengembangan Koperasi Produsen, untuk meningkatkan sektor produksi yang selaras dengan peningkatan kesejahteraan para produsennya.
		- Koperasi Konsumsi, meningkatkan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan sehari-hari dengan konsep *joint buying*.
		- Pengembangan Koperasi Simpan-Pinjam, untuk memenuhi kebutuhan dana bagi anggota secara memadai.
		- Koperasi Jasa, dikembangkan untuk memenuhi anggota terhadap kebutuhan berbagai jenis jasa.

a.3. Sasaran Program Kerja:

Pemberdayaan dan pengembangan Koperasi-Koperasi di NKRI dalam rangka mewujudkan:

* Kesejahteraan rakyat (*people well-being*) NKRI.
* Pelestarian ekosistem (ecosystem well-being) di NKRI.

a.4. Perkiraan Risiko:

* Adanya Perda yang menghambat upaya penguatan koperasi untuk kesejahteraan rakyat dan lestarinya ekosistem NKRI;
* Kurang terakomodir nilai-nilai ekonomi yang terbentuk secara alamiah dari unit-unit keluarga;
* Timbul praktek kurang sehat dalam simpan-pinjam (kredit) di kalangan anggota koperasi;
* Adanya Perda yang kurang mendukung konsrvasi ekosistem.

a.5. Pogram Kendali Risiko :

* Upaya pendampingan dan sosialisasi nilai-nilai koperasi;
* Upaya advokasi dan supervisi terhadap koperasi;
* Upaya fasilitasi kemitraan modal;
* Upaya penyempurnaan sistem manajemen koperasi, transparansi, dan pelatihan SDM Koperasi;
* Mendorong adanya Perda yang mendukung kerja koperasi untuk kesejahteraan rakyat dan konservasi eksosistem NKRI;
* Pemetaan zona atau wilayah kerja koperasi per daerah.

a.6. Hasil dan Manfaat :

* Pembentukan karakter SDM bangsa (*national character building*) berbasis nilai-nilai Koperasi di kalangan anggota koperasi;
* (Tercipta model dan sistem manajemen koperasi yang terpadu sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh anggotanya untuk kesejahteraan anggota, masyarakat, dan lestarinya ekosistem NKRI;
* Tercipta formula manajemen koperasi yang melayani kebutuhan dasar anggotanya dan kebutuhan masyakat sehingga tercapai kesejahteraan dan kesehatan ekonomi keluarga di NKRI;
* Proses awal pemulihan dan penyehatan ekosistem NKRI;
* Tumbuhnya kesadaran tentang nilai dan manfaat koperasi di kalangan masyarakat.

a.7. Indikator Keberhasilan.

* Dekopin menjadi lembaga yang kuat dan berwibawa, sehingga dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal, termasuk dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah.
* Koperasi berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
* Koperasi berkontribusi besar terhadap lestarinya ekosistem NKRI.
	1. **Skenario dan Tahapan Tahun 2025 - 2035**

b.1. Prioritas Program Kerja:

* Memperjuangkan kepentingan koperasi dan memajukan organisasi koperasi serta kemitraan koperasi dengan stakholdersnya yang berbasis kreasi dan inovasi para anggota dalam upaya mensejahterakan anggota, mensejahterakan masyarakat, dan konservasi ekosistem NKRI (UU RI No. 25/1992);
* Melakukan penyehatan manajemen koperasi (UU RI No. 25/1992) untuk kesejahteraan anggota, masyarakat, dan lestarinya ekosistem NKRI;
* Memperjuangkan kepentingan dan aspirasi koperasi untuk pemberdayaan/pemanfaatan sumber alam dan pelestarian ekosistem.

b.2. Pelaksanaan Program Kerja:

* Memperkuat jaringan Dekpin sampai ke tingkat daerah kabupaten/kota,
* Melakukan ekspansi pengembangan Koperasi Produksi, sehingga menangani komoditi atau barang produksi secara lebih beragam.
* Koperasi Konsumsi, pengembangan Coopmart hingga menjadi jaringan yang kuat di seluruh Indonesia.
* Koperasi Simpan-Pinjam, dikembangkan secara profesional dengan manajemen serata perbankan.
* Koperasi Jasa, dikembangkan dengan menangani berbagai jenis jasa yang dibutuhkan masyarakat.

b.3. Sasaran Program Kerja:

Pemberdayaan dan pengembangan Koperasi-Koperasi di NKRI dalam rangka mewujudkan:

* Kesejahteraan rakyat (*people well-being*) NKRI.
* Pelestarian ekosistem (*ecosystem well-being*) di NKRI.

b.4. Perkiraan Risiko:

* Persaingan unit bisnis koperasi vs unit bisnis non-koperasi (lembaga keuangan dengan investasi skala besar) di bidang tingkat bunga, syarat keanggotaan, dan syarat pinjaman;
* Persaingan antar koperasi yang mengelola sumber alam dan konservasi alam,
* Perda yang kurang mendukung atau kurang berpihak pada upaya konservasi ekosistem;
* Terbatasnya pengetahuan SDM koperasi tentang risiko-risiko lingkungan dan upaya konservasi eksosistem;
* Peningkatan biaya upaya tata-kelola sumber alam dan konservasi ekosistem melalui koperasi.

b.5. Pogram Kendali Risiko :

* + - * + Melakukan riset dan studi banding tentang lembaga-lembaga keuangan koperasi dan non-koperasi untuk menemukan solusi persaingan koperasi vs non-koperasi di sektor keuangan;
				+ Perlunya keseragaman sistem manajemen keuangan koperasi yang legal, transparan, akuntabel, dan sehat serta konsep pembangunannya;
				+ Perlunya Perda mendukung konservasi eksosistem NKRI.

b.6. Hasil dan Manfaat:

* Ekosistem mulai pulih dan sehat;
* terbentuk karakter SDM Bangsa yang memiliki tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan (*social-responsibility and environmental responsibility*);
* tercipta peluang lahirnya lembaga keuangan yang sehat, adil, dan demokratis untuk kesejahteraan rakyat dan pulihnya ekosistem;
* Terbentuknya kemandirian anggota koperasi dalam melaksanakan nilai-nilai koperasi, tugas dan pemanfaatan keuangan koperasi;
* Mulai tercipta kondisi kemandirian (kedaulatan) sandang, pangan, papan;
* Rakyat mulai sejahtera—pengentasan kemiskinan.
	1. **Skenario dan Tahapan Tahun 2035 - 2045**

c.1. Prioritas Program Kerja:

* Memperjuangan kepentingan koperasi (UU No. 25/1992) dan mengembangkan kemitraan koperasi di berbagai level serta memajukan organisasi koperasi berupa penyiapan pasar-pasar untuk hasil koperasi dari berbagai daerah;
* Memperjuangkan aspirasi dan kepentingan koperasi (UU RI No. 25/1992) di bidang penyesuaian legislasi dan regulasi sesuai perkembangan atau dinamika dan kebutuhan zaman;
* Mengembangkan kemitraan koperasi dengan program-program Pemerintah Pusat dan Daerah dalam rangka pemulihan ekosistem—tanah, air, hutan/pohon, dan gas alam di sektor perkebunan, pertanian, kehutanan, peternakan, kelautan, pemulihan lahan-lahan bekas tambang, konservasi hutan pemelihara air, perawatan hutan lindung, pemulihan hutan kritis, dan pemulihan hutan rusak.

c.2. Pelaksana Program Kerja :

* Gerakan koperasi, Dekopin pusat sampai daerah (kabupaten/kota) mampu mempengaruhi kebijakan di seluruh level pemerintahan.
* Koperasi Produksi, mampu membangun pabrik dengan berbagai skala.
* Koperasi Konsumen mampu membentuk jaringan luas dengan pergudangan modern,dan perusahaan suplayer berskala nasional.
* Koperasi Simpan-Pinjam, membentuk jaringan skala nasional, dengan skala usaha setara bank umum.
* Koperasi Jasa, mapan menangani berbagai jenis jasa yang dibutuhkan masyarakat.

c.3. Sasaran Program Kerja:

Pemberdayaan dan pengembangan Koperasi-Koperasi di NKRI dalam rangka mewujudkan:

* Kesejahteraan rakyat (*people well-being*) NKRI
* Pelestarian ekosistem (ecosystem well-being) di NKRI.

c.4. Perkiraan Risiko:

* Tantangan di sektor lalu-lintas barang, jasa, informasi, dan komoditi dari dan ke koperasi-koperasi, atau mitra koperasi.
* Tantangan eksternal koperasi di bidang modal dan lalu-lintas modal usaha yang memicu persaingan antara koperasi vs non-koperasi;
* (iii) Pengelompokan lahan konservasi dapat memicu lahirnya ‘penguasa baru’ atas lahan-lahan yang belum disertifikasi dan dipetakan oleh Pemerintah.

c.5. Pogram Kendali Risiko:

* Mengadakan riset dan studi banding tentang lalu-lintas barang, jasa, informasi, dan komoditi serta membuat rekomendasi untuk pengembangan dan pemberdayaan koperasi dalam rangka kesejahteraan rakyat dan lestarinya ekosistem NKRI;
* (ii) Memperjuangkan lahirnya Perda yang memetakan lahan-lahan konservasi yang diserfitikasi.

c.6. Hasil dan Manfaat:

* Koperasi melaksanakan program-program Pemerintah secara transparan, akuntabel, dan sustainabel untuk kesejahteraan rakyat dan lestarinya ekosistem NKRI;
* Ekosistem sehat dan rakyat sejahtera.



****

**Penutup**

Seiring dengan spirit REVOLUSI MENTAL yang diusung Presiden dan Wakil Presiden Terpilih Jokowi-JK, kami meyakini, di bawah tuntunan VISI KOPERASI PILAR NEGARA, Bangsa kita sedang berjalan menuju Peradaban Baru! Peradaban Pancasilais, milik asli Bangsa kita. Semoga!

Terima Kasih

  **BAGIAN DUA**

 **ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENCAPAIAN**

**Deskripsi Pasal 33 UUD 1945**

Di masa yang akan datang, koperasi pun dapat disandingkan dengan badan usaha-badan usaha besar nonkoperasi. Bentuk keterlibatan koperasi ini dapat berupa kepemilikan saham yang dimiliki oleh koperasi dalam perusahaan-perusahaan besar nonkoperasi. Dana masyarakat yang terhimpun melalui koperasi, baik modal yang dikumpulkan dari para anggota koperasi khusus untuk membeli saham pada perusahaan besar tersebut, maupun dana sisa hasil usaha (SHU) para anggota.

Kepemilikan saham koperasi dalam perusahaan besar nonkoperasi tersebut tentu terlebih dahulu harus diatur dengan sebuah regulasi yang menentukan agar perusahaan-perusahaan besar mengalokasikan sebagian saham-sahamnya untuk dibeli dan dimiliki oleh koperasi. Komposisi kepemilikan koperasi atas saham pada perusahaan-perusahaan besar ini, kisarannya dapat ditentukan dalam regulasi dan dapat pula melebihi ketentuan yang dibuat sepanjang koperasi tersebut memiliki skala usaha yang besar dan memiliki anggota lebih dari 50 orang.



Selain kepemilikan saham dalam perusahaan-perusahaan besar, koperasi juga harus dipersiapkan untuk bisa menjalankan bisnis penunjang dari perusahaan-perusahaan besar tersebut. Misalnya koperasi mengelola angkutan karyawan perusahaan, usaha kathering, usaha pengelolaan limbah perusahaan, menyiapkan mass karyawan perusahaan, serta membentuk koperasi konsumsi yang menjual barang-barang kebutuhan karyawan perusahaan. Kerjasama koperasi dengan perusahaan ini bukan berarti menghilangkan tanggung jawab perusahaan bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, perusahaan tetap berkewajiban menyiapkan dana CSR (corporate social responsibility) untuk kebutuhan sosial masyarakat sekitar.

Hal ini juga perlu dipayungi dengan regulasi yang menentukan bahwa pekerjaan penunjang suatu perusahaan BUMN/D atau swasta harus dijalankan oleh koperasi. Dengan kata lain, pekerjaan penunjang tersebut tidak diserahkan kepada perusahaan perorangan. Regulasi yang dibuat tentu bukan upaya ‘menganakemaskan’ koperasi, tetapi sebatas memberi ruang bagi koperasi untuk mengambil bagian dalam menjalankan usaha dari perusahaan-perusahaan besar tersebut, sekaligus mengakomodasi bentuk keterlibatan dan rasa memiliki masyarakat sekitar perusahaan.

Apabila kedua bentuk kerja sama saling menguntungkan (simbiosis mutualisme) tersebut dijalankan, masyarakat sekitar tentu mendukung perkembangan dari perusahaan yang beroperasi. Dengan demikian, diharapkan perusahaan tidak akan berhadapan dengan upaya-upaya menghalangi kegiatan perusahaan, dan justru masyarakat itu sendirilah yang akan menjaga dan melindungi perusahaan dari upaya-upaya menghalangi atau mengganggu oleh orang-orang tidak bertanggungjawab.

Bagan

*Kerjasama simbiosis mutualisme koperasi dengan BUMS dan BUMN*

*sebagai model penerapan azas kekeluargaan*

Simbiosis Mutualisme Perusahaan Besar (BUMN atau BUMS) dengan Masyarakat Sekitar Melalui Koperasi

Masyarakat Umum (& Anggota Koperasi)

Dana CSR Perusahaan untuk Masyarakat Sekitar

Usaha bersama berasaskan kekeluargaan (koperasi) tersebut sangat mungkin untuk dikembangkan di semua sektor kehidupan sosial-ekonomi. Karena itu, sebagaimana disebutkan di atas bahwa koperasi sebagai sebuah lembaga dan model bisnis yang dapat diterima oleh semua pihak, maka koperasi sudah selayaknya merambah usaha di semua bidang, baik pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, bidang pertambangan dan energi, bidang kelautan dan matirim, pariwisata, termasuk usaha-usaha berbasis kearifan lokal. Maka, undang-undang di semua sektor tersebut harus dan sepatutnya menjadi payung hukum dan membuka ruang bagi perkembangan koperasi. Undang-undang sektoral yang dimaksud misalnya:

1. Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara;
2. Undang-undang Nomor 7 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil;
3. Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan;
4. Undang-undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air;
5. Undang-undang Nomor 27 Tahun 2003 tentang Panas Bumi;
6. Undang-undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi;
7. Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;
8. Undang-undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pertambangan;
9. Dan lain-lain.
10. **Sasaran dan Manfaat**

Bagi negara bangsa Indonesia koperasi bukan hanya dipandang sebagai badan/lembaga usaha ekonomi, tetapi juga didalamnya terkandung nilai-nilai filosofis, sosiologis, dan budaya. Dalam perpektif itu, pembangunan perkoperasian berkaitan dengan banyak aspek pembangunan berkelanjutan dan basis dari kemajuan sebuah negara. Melalui perencanaan dan pelaksanaan Blue Print VISI KOPERASI 2045, Dekopin berupaya agar koperasi di masa yang akan datang menghasilkan manfaat dan benefit yang luas dan sebesar-besarnya bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

1. **Koperasi Melestarikan Budaya Gotong-royong dan Budaya/Kearifan Lokal**

Budaya gotong-royong, membangun bersama sebagaimana dalam koperasi, merupakan bagian dari modal sosial yang telah dipraktikkan oleh bangsa Indonesia, mulai dari zaman kerajaan, zaman penjajahan, hingga masa awal kemerdekaan demi mewujudkan cita-cita bersama. Pada tahun 1965, Presiden Soekarno menyebutkan bahwa gotong-royong merupakan perasan dari dasar negara Pancasila, yang nilai-nilainya digali dari sejarah bangsa Indonesia. Gotong-royong telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari pada hampir seluruh suku bangsa, sebagai kearifan asli masyarakat Indonesia. Dapat juga dikatakan bahwa gotong-royong merupakan inti kekuatan budaya masyarakat Indonesia.

Meski demikian, sifat dan budaya kegotongroyongan akhir-akhir ini hampir menjadi cerita semata. Budaya gotong-royong kini mulai tergerus oleh arus kapitalisme, terbentur dengan budaya individualis, dan sikap hidup pemimpin yang tidak memberi teladan keikhlasan dan pengorbanan dengan hanya memperlihatkan upaya menghambur-hamburkan uang negara. Hal inilah yang melahirkan sikap lebih mementingkan diri sendiri.

Karena itu, budaya gotong-royong, kearifan lokal serta hasil budaya lokal lainnya perlu dibesarkan kembali, terutama demi mencapai pembangunan berkeadilan dan kesejahteraan bersama. Hal ini dapat dimulai dengan berkoperasi. Koperasi pertama kali lahir di Eropa, antara lain didorong oleh kekuatan individualitas; harga diri pribadi untuk tidak dikendalikan atau “diperas” oleh kekuatan pemodal, serta semangat self-help, menolong diri sendiri secara bersama-sama.

Selain itu, kemajuan koperasi-koperasi akan melestarikan kearifan lokal dan budaya serta barang-barang hasil kebudayaan lokal terutama terkait usaha dan kehidupan spiritual yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan alam. Koperasi akan menjadi pilar negara ketika koperasi tumbuh subur di semua plosok negeri, menggelorakan kembali nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas, melekatkan kembali nilai kegotongroyongan pada masyarakat. Dengan demikian, gotong-royong sebagai inti-dasar Pancasila tetap hidup mengawal perjalanan Bumi Pertiwi.

Matriks

*Konsepsi Koperasi Melestarikan Budaya Gotong-royong*

*dan Budaya/Kearifan Lokal*

|  |  |
| --- | --- |
| **Potensi** | * Gotong-royong sebagai inti-dasar Pancasila.
* Meski memiliki istilah berbeda-beda di setiap suku, gotong-royong hidup melekat bersama masyarakat Indonesia.
* Masyarakat Indonesia sadar bahwa semangat berjuang bersama, membangun bersama, gotong-royong menjadi modal sosial yang ampuh.
* Konsep dan nilai-nilai yang terkandung dalam koperasi selaras dengan konsep dan nilai-nilai budaya gotong-royong.
 |
| **Masalah** | * Arus modal dan sikap hidup individualis menggerus konsep tolong-menolong, membangun bersama
* Pendidikan nilai tergerus perkembangan era digital.
 |
| **Strategi** | * Menghidupkan kembali koperasi sebagai model bisnis yang berjiwa budaya asli Indonesia dalam ranah teori (melalui pendidikan dan pelatihan) dan dalam ranah praktik (‘mengkoperasikan’ Indonesia).
* Mendorong berkembangnya industri lokal berbasis nilai-nilai budaya dan kearifan lokal
* Menciptakan serta mendorong berkembangnya pasar khusus barang-barang hasil kebudayaan lokal, serta memasarkannya pada kancah pasar nasional dan pasar internasional.
 |
| **Stakeholder Utama** | * Lembaga pendidikan koperasi
* Lembaga pelatihan koperasi
* Dekopin
 |

1. **Membangun Karakter Bangsa (Sumber Daya Manusia) Berbasis Nilai-nilai Koperasi**

Musuh besar yang merongrong keselamatan bangsa dan negara saat ini muncul dari dalam bangsa sendiri, antara lain ditandai dengan menurunnya semangat nasionalisme yang terkikis oleh eforia demokrasi tidak beretika. Demokrasi di era globalisasi sekarang ini, banyak memberikan ketakutan. Demokrasi seolah telah berganti wajah dengan kehadiran pemimpin yang hanya menginginkan keamanan dan kesejahteraan untuk dirinya sendiri. Di samping itu, rendahnya upaya penegakan hukum, turut menghambat kehidupan demokrasi yang berlandaskan Pancaila.

Salah satu upaya mengembalikan demokrasi pada makna harafiahnya sebagai bentuk kekuasaan dari, oleh, dan untuk rakyat dapat dilaksanakan dalam koperasi. Sebagaimana telah dinyatakan oleh Mohammad Hatta (Bung Hatta) bahwa koperasi merupakan sekolah demokrasi. Dalam berkoperasi, masyarakat bu­kan hanya berupaya meningkatkan kesejahteraannya secara bersama, tetapi juga terbiasa mempraktikkan demokrasi. Di koperasi, rapat ang­gota (RA) merupakan kekuasaan tertinggi. Pengambilan keputusan dalam RA, menganut prinsip *one man one vote* (nilai dasar demokra­si).

Membesarkan koperasi secara tidak langsung akan membesarkan dan menyegarkan kembali budaya asli bangsa, gotong-royong yang telah layu. Terwujudnya Visi 2045 Koperasi Pilar Negara, diharapkan dapat menumbuh-kembangkan serta menegakkan nilai-nilai koperasi. Koperasi *(yang oleh ICA [International Cooperative Alliance] diartikan sebagai sebuah perkumpulan otonomo dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan mereka kendalikan secara demokratis)* dibentuk dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai menolong diri sendiri, tanggung jawab sendiri, demokrasi, persamaan, keadilan dan kesetiakawanan.

Di samping itu, anggota-anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etis dari kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap orang lain. Anggota-anggota koperasi diharapkan memiliki dan memegang teguh karakter dan nilai-nilai koperasi tersebut. Jika seluruh atau setidaknya sebagian besar rakyat Indonesia menjadi anggota koperasi, memiliki karakter dan memegang teguh nilai yang sama, dengan sendirinya budaya individualisme, feodalisme, konsumerisme, kekeras­an, hedonisme, pragmatisme, dan karakter/budaya buruk lainnya dapat terkikis.

Koperasi juga menyediakan mekanisme pengawasan oleh anggota. Setiap anggota, dengan meka­nisme yang disepakati, mempunyai akses untuk mengontrol pengurus atau manajemen, agar bekerja sesuai dengan kesepakatan yang diputuskan dalam RA. Jika masyarakat berkoperasi dengan baik, mereka bukan hanya mampu meningkatkan kemampuan ekonominya, tetapi juga bisa ber­partisipasi dalam proses demokrasi di setiap level pemerintahan yang tentu berbekal kehidupan demokrasi dalam koperasi. Dengan kesejahteraan yang baik plus kesadaran atau kemampuan ber­demokrasi, akan meminimalisir malpraktik demokrasi yang masih banyak terjadi di Indonesia, sep­erti politik uang dan ‘dagang sapi’, sehingga pada gilirannya mampu menciptakan proses demokrasi yang baik dan fair dalam politik Indonesia.

Wadah koperasi akan juga memberi ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi penuh dalam kehidupan ekonomi keluarga-keluarga (kesetaraan gender). Selain memiliki akses serta memiliki hak suara (*one man one vote*) dan bersuara, keberhasilan perempuan yang terlibat aktif dalam koperasi, mengangkat perempuan untuk berada pada level yang sama menghidupi ekonomi keluarga.

Dalam konteks demikian itu, koperasi berperan memperkuat demokrasi Indonesia yaitu demokrasi berazaskan Pancasila serta memelihara arah kehidupan bangsa Indonesia sebagai negara hukum.

Matriks

*Konsepsi Koperasi Memperkuat Demokrasi dan Negara Hukum*

|  |  |
| --- | --- |
| **Potensi** | * Indonesia diakui sebagai salah satu negara dengan sistem demokrasi terbaik di dunia.
* Demokrasi Indonesia dipayungi oleh hukum.
 |
| **Masalah** | * Demokrasi sering diarahkan oleh pemilik modal untuk kepentingan individu dan golongan.
* Demokrasi yang terus menyimpang diperparah dengan rendahnya upaya penegakan hukum, hukum berlaku hanya untuk masyarakat ‘tidak berduit’.
 |
| **Strategi** | * Penyuluhan padda anggota koperasi tentang pentingnya pelaksanaan rapat anggota (RA) dengan mekanisme yang benar
* Meningkatkan kesadaran para anggota untuk melakukan pengawasan rutin
 |
| **Stakeholder Utama** | * Penyuluh koperasi dari Dekopinda
* Anggota koperasi
 |

1. **Koperasi Merawat Bumi dan Menghemat Sumber Daya Alam**

Visi dan strategi ekonomi Bung Karno, Bung Hatta, dan kawan-kawan tahun 1945 terbukti ‘abadi’. Hingga hari ini, struktur perekonomian Indonesia berbasis sumber daya alam. Lebih dari 70% rakyat Indonesia masih bergantung pada pertanian, peternakan, perkebunan, dan perikanan. Ekspor Indonesia 65% bergantung pada SDA yang berujung pada kenaikan cadangan devisa dan pendapatan negara (APBN).

Sampai tahun 2010, Indonesia masih menjadi salah satu produsen besar di dunia untuk jenis sumber daya alam, antara lain timah (produsen terbesar kedua di dunia), nikel (cadangan terbesar ke empat di dunia) dan bauksit (cadangan terbesar ke tujuh di dunia) serta sumber daya alam lainnya seperti besi baja, tembaga, batubara, panas bumi, gas alam, dan air yang sebagian besar dimanfaatkan untuk mendukung industri andalan seperti tekstil, perkapalan, peralatan transportasi dan makanan-minuman.

Akan tetapi, ketersediaan sumber daya alam tersebut sangat terbatas. Kita tidak bisa menggantungkan pertumbuhan ekonomi pada eksploitasi SDA. Jika dieksploitasi terus-menerus, ketersediaan SDA diperkirakan akan habis dalam 20 tahun yang akan datang. Sumber daya alam yang ada mulai berkurang jumlahnya karena populasi yang selalu bertambah, menyebabkan penggunaan sumber daya alam meningkat. Dunia abad ke-21 ini terancam mengalami krisis energi, pangan, air bersih, dan perubahan iklim ekstrim akibat pemanasan global.

Puluhan ribu izin usaha pertambangan, perkebunan, dan kehutanan diobral oleh para kepala daerah dan sebagian besar direstui pemerintah pusat, telah menyebabkan desa-desa miskin dan terdesak, mata air banyak yang hilang, danau dan sungai-sungai tercemar berat oleh limbah industri, kebakaran hutan semakin tidak terkendali, banyak jenis satwa punah dan terancam punah.

Koperasi bisa tampil sebagai salah satu solu­si. Ketika petani, pekebun, nelayan, peternak, petambak, pembuat kerajinan yang tergabung dalam koperasi bisa mencapai kesejahter­aan dari usaha mereka, maka mer­eka akan menentang keras setiap upaya eksploitasi sumber daya alam yang sistemik dan masif, serta tidak akan pernah mau menjual tanah, hutan, daerah pesisir pantai sebagai sumber utama dan satu-satunya a­set produksi ‘abadi’ bagi keturunan mereka. Di dalam koperasi pula, para anggota dapat berperan menjadi penentu perkembangan dan keberlangsungan dunia dengan melaksanakan pendidikan kesadaran berekosistem di antara para anggota.

Matriks

*Konsepsi Koperasi Merawat Bumi dan Menghemat Sumber Daya Alam*

|  |  |
| --- | --- |
| **Potensi** | * Indonesia dikaruniai cadangan sumber daya alam melimpah
* Indonesia yang terletak di garis Khatulistiwa memungkinkan tumbuh subur dan melimpahnya hasil bumi sebagai komoditas perdagangan dunia
 |
| **Masalah** | * Ketersediaan SDA terbatas, laju pertumbuhan penduduk terus meningkat
* Pemanasan global mendatangkan krisis pangan, energi, dan air bersih
 |
| **Strategi** | * Memperkuat ekonomi para petani, nelayan, petambak, peternak, pembuat kerajinan sebagai barisan terdepan dalam menjaga ketersediaan pangan dan energi dengan memberikan nilai tambah produksi mereka melalui koperasi
 |
| **Stakeholder Utama** | * Penyuluh koperasi Dekopinda
* Aparatur Desa
 |

1. **Koperasi Mengentaskan Kemiskinan dan Memperkecil Kesenjangan Ekonomi**

Kemiskinandanpengangguranmerupakanmasalahkependudukan yang terusmenderabangsa Indonesia hinggakini.Betapatidak, tingkatpenganggurandankemiskinan di Indonesia masihrelatiftinggi.Terkaitangkakemiskinan, BPS menyebutkanbahwajumlah penduduk miskin Indonesia per Maret 2014 mencapai 28,28 juta orang atau11,25 persen (Biro PusatStatistik, 2014). Di samping itu, BPS juga mencatat angka pengangguran terbukadi Indonesia hingga Februari 2014mencapai5,70persenatau7,15 juta orang. Sementara jumlah penduduk Indonesia yang bekerja mencapai118,2 juta orang.Dari jumlah tersebut, buruh atau karyawan menempati posisi tertinggi, yakni sebesar 43,35 persen. Sedangkanpenduduk Indonesia yang berwirausahatercatathanyasebesar 20,32persen(Biro Pusat Statistik, 2014: 1-3).

Meski dianugerahi hasil alam (SDA dan hasil hutan) melimpah, tanah yang subur, hasil laut tak terhitung, akan tetapi, manfaat kekayaan alam tersebut belum sepenuhnya dinikmati rakyat Indonesia. Di samping sistem yang belum tertata baik, kondisi geografis Indonesia yang berupa pulau-pulau menyebabkan distribusi pembangunan tidak merata. Ditambah dengan masuknya arus pasar bebas yang menuntut persaingan ekonomi menyebabkan rakyat miskin yang memiliki daya saing rendah semakin terpuruk. Kesenjangan ekonomi tidak terelakkan lagi.

Upaya pengentasan kemiskinan terutama kemiskinan struktural yang disebabkan oleh sistem yang tidak adil dan tidak merata dalam memberikan kesempatan dan akses kebutuhan dapat dijalankan melalui lembaga koperasi. Melihat fenomena pengentasan kemiskinan yang belum begitu menggembirakan, maka sudah saatnya peran dan fungsi koperasi dikuatkan. Koperasi memungkinan setiap anggota memiliki akses yang sama, memiliki hak suara yang sama, mengupayakan kesejahteraan dengan usaha dan modal bersama. Pembagian SHU kepada anggota koperasi dipastikan merata, tentu disesuaikan dengan besarnya simpanan. Jika demikian, maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi diantara para anggota.

Peran koperasi dalam mengentaskan kermiskinan tentu bukan utopia belaka. Perlu diperhitungkan bahwa koperasi-koperasi di Indonesia selalu berkembang. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah menunjukkan peningkatan signifikan jumlah koperasi. Pertumbuhan itu tampak dalam pertambahan jumlah unit dan anggota koperasi. Sejak tahun 2010 hingga 2013, jumlah unit koperasi meningkat sebesar 4,5 persen. Peningkatan ini berbanding lurus dengan kuantitas anggota koperasi, dengan rata-rata pertumbuhan 4,8 persen pertahun.

Perkembangan koperasi di atas menunjukkan fakta mengesankan saat dielaborasi dengan data kemiskinan dan pengangguran. Peningkatan jumlah unit dan anggota koperasi berimbas pada pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran. Badan Pusat Statistik mencatat jumlah pengangguran di Indonesia berkurang 4,6 persen dari tahun 2010 hingga 2013. Di kurun waktu itu, angka penduduk miskin juga mengalami penurunan rerata 3,6 persen.

Kontribusi koperasi mengurangi pengangguran dan kemiskinan patut diapresiasi. Langkah strategis koperasi untuk menambah Sisa Hasil Usaha (SHU) terbukti manjur meningkatkan kesejahtaraan masyarakat. SHU sebanyak 5,6 trilyun dibagikan pada anggota koperasi di tahun 2010. Angka tersebut terus meningkat hingga 8,1 trilyun di akhir 2013.

Prestasi koperasi meningkatkan kesejahteraan anggota berpotensi melonjak. Kontribusi itu dinilai lebih efektif jika jumlah koperasi tidak aktif berkurang. Tahun 2010 terdapat 52. 627 (29, 65 persen) unit koperasi tidak aktif. Persentase tersebut relatif stabil di dua tahun selanjutnya, dengan besaran 29,16 persen. Efektifitas koperasi mengurangi kemiskinan dan pengangguran dapat meningkat bila kemandekan ini diatasi.

Memang disadari bahwa untuk membuktikan peran koperasi dalam mengentaskan kemiskinan dan memperkecil kesenjangan ekonomi tidaklah sesederhana sebagaimana digambarkan dalam elaborasi data di atas. Tetapi optimisme perlu ditanamkan karena koperasi merupakan unit usaha yang menyentuh langsung masyarakat luas serta tidak ada bidang usaha yang tabu untuk dijalankan koperasi atau setidaknya bekerjasama dengan koperasi.

Matriks

*Konsepsi Koperasi Mengentaskan Kemiskinan*

*dan Memperkecil Kesenjangan Ekonomi*

|  |  |
| --- | --- |
| **Potensi** | * Indonesia memiliki kekayaan alam melimpah, tanah yang subur dan cocok untuk berbagai jenis tanaman.
* Indonesia masuk dalam jalur arus pasar bebas.
 |
| **Masalah** | * Masih banyak rakyat Indonesia tang tergolong miskin, bahkan sangat miskin
* Pembangunan Indonesia belum terdistribusi rata di seluruh pelosok negeri
* Sebagian masyarakat belum siap menghadapi pasar bebas
* Ada kesenjangan ekonomi yang tinggi antara yang kaya dengan yang miskin
 |
| **Strategi** | * Mendorong koperasi sebagai entitas bisnis yang tepat bagi masyarakat kecil terutama karena bentuk kegiatannya yang membangun bersama untuk kemajuan bersama pula
* Meningkatkan kesadaran berkoperasi pada masyarakat, terutama masyarakat pedesaan, karena koperasi memungkinkan adanya kesempatan yang sama terutama anggota koperasi
 |
| **Stakeholder Utama** | * Penyuluh koperasi
* Dekopinda
 |

1. **Koperasi Menjamin Kedaulatan/Ketahanan Pangan dan Energi**

Selain kaya akan sumber daya alam sebagai sumber energi masa kini, Indonesia dikaruniai pula dengan kesuburan tanah hingga menghasilkan komoditas ekspor yang mendunia. Sebut saja kelapa sawit (penghasil dan eksportir terbesar di dunia), kakao (produsen terbesar kedua di dunia), karet dan perikanan, kina, kopi.

Tetapi, sungguh ironi, Indonesia sebagai sebuah negara agraris dan maritim dengan iklim tropis menghadapi permasalahan pangan yang merupakan salah satu masalah yang cenderung rumit untuk dipecahkan dan dihadapi penduduk Indonesia. Terbukti nyata pada tahun 2013 lalu, Indonesia masih memiliki kecenderungan secara rutin bergantung pada bantuan impor bahan pangan. Hampir 70 persen kebutuhan pangan Indonesia bersumber dari impor, sebut saja garam 1,5 juta ton (50% kebutuhan garam nasional), 70% kebutuhan kedelai nasional, 12% kebutuhan jagung, 15% persen kebutuhan kacang tanah, 90% kebutuhan bawang putih, 30% konsumsi daging sapi nasional, 70% kebutuhan susu, impor buah jeruk mandirin, apel, anggur, pir dan sayuran terus meningkat setiap tahun.

Hal ini menandakan rendahnya produksi pangan nasional dan belum mampu mencukupi kebutuhan pangan 237,6 juta jiwa penduduk Indonesia hari ini. Di samping itu, berbagai permasalahan terkait dengan kualitas hasil olahan pangan juga ikut andil dalam penurunan kepuasan konsumsi masyarakat. Indikasi akhir dari hal ini ialah bahwa kondisi ketersediaan pangan di Indonesia cenderung masih labil dan stagnan.

Selain pangan, masalah ketahanan energi juga tidak kalah rumit. Permasalahan energi bagi kelangsungan hidup manusia merupakan masalah besar yang dihadapi oleh hampir seluruh negara di dunia ini termasuk Indonesia. Tidak lagi ditemukannya cadangan sumber energi dalam jumlah yang besar pada rentang waktu terakhir ini membuat hampir seluruh dunia menjadikan permasalahan energi menjadi problem besar yang perlu ditangani secara serius.

Sepuluh negara konsumen energi terbesar yang masih didominasi oleh negara-negara industri maju yang tergabung dalam G8, hampir semuanya menjadikan minyak, batubara dan gas alam sebagai penopang utama kebutuhan energinya, meskipun dengan komposisi yang berbeda-beda. Dari sepuluh negara konsumen energi terbesar tersebut yang mengkonsumsi 64,76% dari total energi dunia, sebagian besar tetap menjadikan minyak sebagai pasokan utama energinya. Indonesia sendiri, dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat, berada pada posisi ke 20 sebagai konsumen energi dunia dengan total konsumsi sebesar 1,1% dari total energi dunia (British Petroleum, 2005).

Pembangkit energi listrik Indonesia masih bergantung pada energi fosil seperti minyak bumi, gas bumi dan batu bara padahal cadangan batu-bara, gas alam dan minyak bumi Indonesia saat ini secara berturut-turut hanya sebesar 0,55%, 1,39% dan 0.43% dari cadangan energi dunia (British Petroleum, 2005).

Karena itu, upaya penganekaragaman (diversifikasi) sumber energi lainnya selain minyak bumi terus dilakukan, di antaranya pemanfaatan gas, batubara, energi baru terbarukan (air/mikrohidro, panas bumi, biomassa, surya, angin, gelombang/arus laut, bahan bakar nabati, nuklir, batu bara tercairkan/*liquefied coal,* batubara tergaskan*/gasified coal,* dangas hidrat).

Swasembada pangan dan produksi pangan di sektor pertanian menjadi hal yang esensial dan strategis dalam pembangunan bangsa. Upaya konkrit seperti modernisasi dan pemberdayaan di bidang pertanian serta bidang lain yang terkait ketahanan pangan dan energi nasional seperti mendirikan dan memperbanyak koperasi pertanian, hutan rakyat, tambak, budidaya laut, perikanan harus dilakukan. Ketika Indonesia bakal keha­bisan persediaan energi fosil 20 ta­hun mendatang, maka hutan rakyat, kebun rakyat, akan menjadi sum­ber energi alternatif utama seperti sawit, enau, tebu, jarak, dan sebagainya.

Matriks

*Konsepsi Koperasi Menjamin Kedaulatan/Ketahanan Pangan dan Energi*

|  |  |
| --- | --- |
| **Potensi** | * Kekayaan alam Indonesia melimpah dan sebagian besar belum tereksploitasi
* Indonesia beriklim tropis sehingga cocok untuk berbagai jenis tanaman
* Mayoritas penduduk ada di desa dan memperoleh penghasilan dengan bercocok tanam
 |
| **Masalah** | * Cadangan energi (SDA) fosil terbatas, dan diperkirakan akan habis 20 tahun mendatang
* Arus urbanisasi tidak terbendung, sebagian menjual tanah sebagai bekal kehidupan awal di kota. Akibatnya, hasil panen baik padi, tanaman buah, sayur, serta jenis pangan lainnya terus menurun.
* Kebutuhan pangan terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk
 |
| **Strategi** | * Melakukan penyuluhan kepada para petani agar membentuk koperasi petani, untuk menanam berbagai jenis tanaman pengan dalam jumlah yang banyak dengan memanfaatkan lahan anggota koperasi.
* Selain tanaman pangan, koperasi petani juga perlu diarahkan untuk membentuk perkebunan/hutan rakyat misalnya dengan menanam enau, tebu, sawit, jarak sebagai sumber energi alternatif dan terbarukan di masa yang akan datang.
 |
| **Stakeholder Utama** | * Penyuluh koperasi
* Penyuluh pertanian
* Aparatur desa
* Petani
 |

1. **Koperasi Menjadi Sabuk Pengaman Bagi Kedaulatan Wilayah NKRI**

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki wilayah dengan panjang mencapai 5.200 km dan lebar mencapai 1.870 km. Lokasi geografisnya juga sangat strategis (memiliki akses langsung ke pasar terbesar di dunia) karena Indonesia dilewati oleh satu *Sea Lane of Communication* (SLoC), yaitu Selat Malaka, di mana jalur ini menempati peringkat pertama dalam jalur pelayaran kontainer global.

Berdasarkan data *United Nations Environmental Programme* (UNEP, 2009) terdapat 64 wilayah perairan *Large Marine Ecosystem* (LME) di seluruh dunia yang disusun berdasarkan tingkat kesuburan, produktivitas, dan pengaruh perubahan iklim terhadap masing-masing LME. Indonesia memiliki akses langsung kepada 6 (enam) wilayah LME yang mempunyai potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar, yaitu: LME 34-Teluk Bengala, LME 36-Laut Cina Selatan, LME 37-Sulu Celebes, LME 38-Laut Indonesia, LME 39-Arafura-Gulf Carpentaria, dan LME 45-Laut Australia Utara, sehingga, peluang Indonesia untuk mengembangkan industri perikanan tangkap sangat besar.

Akan tetapi, peluang tersebut juga merupakan tantangan bagi pertahanan wilayah NKRI. Penguasaan dan pencaplokan pulau-pulau kecil terluar Indonesia oleh negara-negara tetangga sudah sering terjadi. Untuk itu, perlu dibentuk pertahanan terbaik bagi batas luar wilayah NKRI yang luas dan berbentuk kepulauan. Kunci utama dalam hal ini ialah keberadaan masyarakat Indonesia yang tinggal dan hidup di wilayah-wilayah terluar maupun pulau-pulau kecil terluar Indonesia. Kesejahteraan masyarakat di perbatasan menjadi syarat mutlak. Di situlah posisi strategis koperasi, yaitu menggerakkan ekonomi masyarakat perbatasan agar memiliki ketahanan, baik pangan, budaya, maupun nilai-nilai kebersamaan.. Bahkan, jika memungkinkan, dalam membentuk pertahanan di sabuk terluar tersebut, program transmigrasi ke wilayah-wilayah terluar harus digalakkan.

Matriks

*Konsepsi Koperasi Menjadi Sabuk Pengaman Bagi Kedaulatan Wilayah NKRI*

|  |  |
| --- | --- |
| **Potensi** | * 2/3 wilayah Indonesia merupakan laut dengan kekayaan yang terkandung di dalamnya (ikan, mutiara, barang tambang)
* Melalui laut, Indonesia memiliki akses langsung pada jalur perdagangan dunia.
 |
| **Masalah** | * Garis pantai Indonesia sebagai sabuk pengaman NKRI sangat panjang.
* Indonesia terdiri-dari pulau-pulau, sebagian besar pulau-pulau kecil terluar belum berpenghuni
* Indonesia merupakan jalur pelayaran internasional.
 |
| **Strategi** | * Menghidupkan ekonomi petani maupun nelayan terutama penghuni pulau-pulau terluar melalui koperasi yang memungkinkan mereka bertemu satu-sama lain secara rutin.
 |
| **Stakeholder Utama** | * Aparat TNI
* Dekopinda
* Petani/nelayan penghuni garis pantai terluar
 |

 **PEMETAAN PENGEMBANGAN KOPERASI**

 **BERBASIS POTENSI SUMBER DAYA DAERAH**



**Sumatra**

**Besi Baja**

**Batubara**

**Karet**

**Kelapa Sawit**

Kopi

Singkong

Kerajinan

Budaya Lokal

**Jawa**

**Minyak Bumi**

**Makanan dan Minuman**

**Pertanian Pangan**

**Hortikultura**

**Perikanan**

Kedelai

Tanaman Obat

Unggas

Kerajinan

Budaya Lokal

**Kalimantan**

**Minyak dan Gas**

**Batubara**

**Besi Baja**

**Perkayuan**

**Kelapa Sawit**

Bauksit

Karet

Kerajinan

Budaya Lokal

**Sulawesi**

**Minyak dan Gas**

**Nikel**

**Perikanan**

Pertanian

Kakao

Kerajinan

Budaya Lokal

**Bali**

**Pariwisata**

**Perikanan**

**Peternakan**

Sawah

Kerajinan

Budaya Lokal

**Nusa Tenggara**

**Peternakan**

**Pariwisata**

**Perikanan**

Emas

Mangan

Kerajinan

Budaya Lokal

**Maluku**

**Perikanan**

**Pertanian Pangan**

**Tembaga**

Nikel

Emas

Pariwisata

Kerajinan

Budaya Lokal

**Papua**

**Emas**

**Pertanian Pangan**

**Tembaga**

Nikel

Minyak dan Gas

Perikanan

Pariwisata

Kerajinan

Budaya Lokal

ZONA SUMATERA

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Karakter Alam** | **Potensi Daerah** | **Sektor Koperasi** | **Deskripsi** | **Koperasi Potensial** |
| Hutan, Laut, Pulau-pulau, Gunung | Hasil Hutan, Iskan & Produk Olahan, Tambang (Besi Baja, Batubara), Tambak & Produk Olahan, Produk Perkebunan (Karet, Kelapa Sawit, Kopi), Produk Pertanian, Ternak & Produk Olahan  | Kehutanan | * Koperasi menghimpun masyarakat di sekitar hutan negara, hutan lindung, hutan desa, hutan tanaman rakyat, dan hutan produksi untuk mengoptimalkan potensi ekonomi hutan dari hulu ke hilir.
 | * Koperasi Mebel, Koperasi Tanaman Obat.
 |
| Pertambangan | * Koperasi menghimpun para penambang untuk mengeksplorasi ladang-ladang tambang yang diperuntukkan bagi rakyat seperti sumur tua.
 | * Koperasi Sumur Tua Tambang Besi Baja
 |
| Perikanan | * Koperasi menghimpun para nelayan dan petambak pesisir pantai dan pulau-pulau kecil untuk mengoptimalkan potensi perikanan dari hulu ke hilir seperti ikan, kepiting, udang, kerang, rumput laut.
 | * Koperasi Petani Rumput Laut, Koperasi Tambak Udang.
 |
| Perkebunan | * Koperasi menghimpun para petani pemilik lahan perkebunan seperti kopi, karet, kelapa sawit, kelapa, enau, tebu, dan sebagainya untuk mengoptimalkan hasil perkebunan melalui industri pengolahan dari hulu ke hilir yang dimiliki oleh koperasi petani perkebunan untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri maupun untuk keperluan ekspor (bukan bahan mentah), juga sebagai cadangan energi di masa yang akan datang.
 | * Koperasi Petani Karet, Koperasi Petani Enau
 |
| Pertanian | * Koperasi menghimpun para petani untuk mengoptimalkan potensi dan hasil pertanian seperti beras, buah, sayur, bawang, dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan pangan para anggota koperasi serta ketersediaan dan ketahanan pangan nasional.
 | * Koperasi Petani Sayur, Koperasi Petani Apel
 |
| Ekonomi Kreatif | * Koperasi menghimpun pelaku ekonomi kreatif seperti pembuat kerajinan anyaman, pembuat gerabah, pelukis, pemahat, penenun, pembatik, dan lain-lain untuk memaksimalkan potensi ekonomi kreatif dari hulu ke hilir.
 | * Koperasi Tenun Songket, Koperasi Tenun Ulos
 |
| Peternakan | * Koperasi menghimpun para peternak untuk mengoptimalkan potensi peternakan dari hulu ke hilir.
 | * Koperasi Pakan Ayam
 |

ZONA JAWA

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Karakter Alam** | **Potensi Daerah** | **Sektor Koperasi** | **Deskripsi** | **Koperasi Potensial** |
| Dataran Rendah, Laut | Produk Ekonomi Kreatif, Tambak & Produk Olahan, Ikan & Produk Olahan, Produk Pertanian & Olahan, Produk Perkebunan (Tebu, dll), Ternak & Produk Peternakan, Transportasi, Tekstil | Ekonomi Kreatif | * Koperasi menghimpun pelaku ekonomi kreatif seperti pembuat kerajinan anyaman, pembuat gerabah, pelukis, pemahat, penenun, pembatik, dan lain-lain untuk memaksimalkan potensi ekonomi kreatif dari hulu ke hilir. Pinjam
 | * Koperasi Batik
 |
| Pertanian | * Koperasi menghimpun para petani untuk mengoptimalkan potensi dan hasil pertanian seperti beras, buah, sayur, bawang, dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan pangan para anggota koperasi serta ketersediaan dan ketahanan pangan nasional.
 | * Koperasi Petani Bawang, Koperasi Petani Apel
 |
| Perkebunan | * Koperasi menghimpun para petani pemilik lahan perkebunan seperti tebu dan sebagainya untuk mengoptimalkan hasil perkebunan melalui industri pengolahan dari hulu ke hilir yang dimiliki oleh koperasi petani perkebunan untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri maupun untuk keperluan ekspor (bukan bahan mentah), juga sebagai cadangan energi di masa yang akan datang.
 | * Koperasi Tebu Rakyat
 |
| Perikanan | * Koperasi menghimpun para nelayan dan petambak pesisir pantai dan pulau-pulau kecil untuk mengoptimalkan potensi perikanan dari hulu ke hilir seperti ikan, kepiting, udang, kerang, rumput laut.
 | * Koperasi Tambak Bandeng
 |
| Peternakan | * Koperasi menghimpun para peternak untuk mengoptimalkan potensi peternakan dari hulu ke hilir.
 | * Koperasi Telur Asin
 |
| Pertambangan | * Koperasi menghimpun para penambang untuk mengeksplorasi ladang-ladang tambang yang diperuntukkan bagi rakyat seperti sumur tua.
 | * Koperasi Sumur Tua Kilang Minyak
 |

ZONA KALIMANTAN

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Karakter Alam** | **Potensi Daerah** | **Sektor Koperasi** | **Deskripsi** | **Koperasi Potensial** |
| Hutan, Dataran Rendah, Laut | Tambang (Minyak dan Gas, Batubara, Besi Baja, Bauksit), Hasil Hutan (Kayu, Rotan), Produk Pertanian, Produk Perkebunan (Kelapa Sawit, Karet, dll), Ikan & Produk Olahan, Tambak & Produk Olahan, Ternak & Produk Olahan | Kehutanan | * Koperasi menghimpun masyarakat di sekitar hutan negara, hutan lindung, hutan desa, hutan tanaman rakyat, dan hutan produksi untuk mengoptimalkan potensi ekonomi hutan dari hulu ke hilir.
 | * Koperasi Kayu Endemik Kalimantan
 |
| Pertanian | * Koperasi menghimpun para petani untuk mengoptimalkan potensi dan hasil pertanian seperti beras, buah, sayur, dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan pangan para anggota koperasi serta ketersediaan dan ketahanan pangan nasional.
 | * Koperasi Buah-buahan
 |
| Perkebunan | * Koperasi menghimpun para petani pemilik lahan perkebunan seperti kopi, karet, kelapa sawit, kelapa, enau, tebu, dan sebagainya untuk mengoptimalkan hasil perkebunan melalui industri pengolahan dari hulu ke hilir yang dimiliki oleh koperasi petani perkebunan untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri maupun untuk keperluan ekspor (bukan bahan mentah), juga sebagai cadangan energi di masa yang akan datang.
 | * Koperasi Karet, Koperasi Kelapa Sawit
 |
| Ekonomi Kreatif | * Koperasi menghimpun pelaku ekonomi kreatif seperti pembuat kerajinan anyaman, pembuat gerabah, pelukis, pemahat, penenun, dan lain-lain untuk memaksimalkan potensi ekonomi kreatif dari hulu ke hilir.
 | * Koperasi Seni Pahat
 |
| Perikanan | * Koperasi menghimpun para nelayan dan petambak pesisir pantai dan pulau-pulau kecil untuk mengoptimalkan potensi perikanan dari hulu ke hilir seperti ikan, kepiting, udang, kerang, rumput laut.
 | * Koperasi Kepiting Rawa
 |
| Pertambangan | * Koperasi menghimpun para penambang untuk mengeksplorasi ladang-ladang tambang yang diperuntukkan bagi rakyat seperti sumur tua.
 | * Koperasi Sumur TuaTambang Besi Baja
 |
| Peternakan | * Koperasi menghimpun para peternak untuk mengoptimalkan potensi peternakan dari hulu ke hilir.
 | * Koperasi Ayam Petelur.
 |

ZONA SULAWESI

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Karakter Alam** | **Potensi Daerah** | **Sektor Koperasi** | **Deskripsi** | **Koperasi Potensial** |
| Hutan, Laut, Dataran Rendah | Tambang (Minyak dan Gas, Nikel), Produk Pertanian, Produk Perkebunan (Kakao), Produk Ekonomi Kreatif, Ikan & Produk Olahan, Tambak & Produk Olahan | Ekonomi Kreatif | * Koperasi menghimpun pelaku ekonomi kreatif seperti pembuat kerajinan anyaman, pembuat gerabah, pelukis, pemahat, penenun, dan lain-lain untuk memaksimalkan potensi ekonomi kreatif dari hulu ke hilir.
 | * Koperasi Tenun Tradisional, Koperasi Kerajinan Rotan
 |
| Pertanian | * Koperasi menghimpun para petani untuk mengoptimalkan potensi dan hasil pertanian seperti beras, buah, sayur, bawang, dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan pangan para anggota koperasi serta ketersediaan dan ketahanan pangan nasional.
 |  |
| Perkebunan | * Koperasi menghimpun para petani pemilik lahan perkebunan seperti kopi, karet, kelapa sawit, kelapa, enau, tebu, dan sebagainya untuk mengoptimalkan hasil perkebunan melalui industri pengolahan dari hulu ke hilir yang dimiliki oleh koperasi petani perkebunan untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri maupun untuk keperluan ekspor (bukan bahan mentah), juga sebagai cadangan energi di masa yang akan datang.
 | * Koperasi Enau
 |
| Kehutanan | * Koperasi menghimpun masyarakat di sekitar hutan negara, hutan lindung, hutan desa, hutan tanaman rakyat, dan hutan produksi untuk mengoptimalkan potensi ekonomi hutan dari hulu ke hilir.
 | * Koperasi Rotan
 |
| Pertambangan | * Koperasi menghimpun para penambang untuk mengeksplorasi ladang-ladang tambang yang diperuntukkan bagi rakyat seperti sumur tua.
 | * Koperasi Sumur Tua Tambang Nikel
 |
| Perikanan | * Koperasi menghimpun para nelayan dan petambak pesisir pantai dan pulau-pulau kecil untuk mengoptimalkan potensi perikanan dari hulu ke hilir seperti ikan, kepiting, udang, kerang, rumput laut.
 | * Koperasi Rumput Laut
 |
| Peternakan | * Koperasi menghimpun para peternak untuk mengoptimalkan potensi peternakan dari hulu ke hilir.
 | * Koperasi Ternak Kerbau
 |

ZONA BALI

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Karakter Alam** | **Potensi Daerah** | **Sektor Koperasi** | **Deskripsi** | **Koperasi Potensial** |
| Laut, Dataran Rendah | Destinasi Pariwisata, Produk Kerajinan, Produk Pertanian, Produk Perikanan, Produk Peternakan | Pariwisata | * Koperasi menghimpun pelaku ekonomi terkait pariwisata seperti, pemilik travel (agen travel), pengrajin miniatur/pernak-pernik khas Bali untuk memaksimalkan potensi pariwisata dari hulu ke hilir.
 | * Koperasi Kain Bali
 |
| Ekonomi Kreatif | * Koperasi menghimpun pelaku ekonomi kreatif seperti pembuat kerajinan anyaman, pembuat gerabah, pelukis, pemahat, penenun, dan lain-lain untuk memaksimalkan potensi ekonomi kreatif dari hulu ke hilir.
 | * Koperasi Miniatur Khas Bali
 |
| Perikanan | * Koperasi menghimpun para nelayan dan petambak pesisir pantai dan pulau-pulau kecil untuk mengoptimalkan potensi perikanan dari hulu ke hilir seperti ikan, kepiting, udang, kerang, rumput laut.
 | * Koperasi Rumput Laut
 |
| Pertanian | * Koperasi menghimpun para petani untuk mengoptimalkan potensi dan hasil pertanian seperti beras, buah, sayur, dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan pangan para anggota koperasi serta ketersediaan dan ketahanan pangan nasional.
 | * Koperasi Beras Subak
 |
| Perternakan | * Koperasi menghimpun para peternak untuk mengoptimalkan potensi peternakan dari hulu ke hilir.
 | * Koperasi Ternak Sapi
 |

ZONA NUSA TENGGARA

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Karakter Alam** | **Potensi Daerah** | **Sektor Koperasi** | **Deskripsi** | **Koperasi Potensial** |
| Padang, Gugusan Pulau, Laut, Dataran Rendah, Dataran Tinggi | Produk Peternakan, Hasil Laut, Produk Pertanian, Produk Kerajinan, Destinasi Pariwisata | Peternakan | * Koperasi menghimpun para peternak untuk mengoptimalkan potensi peternakan dari hulu ke hilir.
 | * Koperasi Ternak Sapi
 |
| Pertanian | * Koperasi menghimpun para petani untuk mengoptimalkan potensi dan hasil pertanian seperti beras, buah, sayur, bawang, dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan pangan para anggota koperasi serta ketersediaan dan ketahanan pangan nasional.
 | * Koperasi Bawang Merah (Sumbawa)
 |
| Perikanan | * Koperasi menghimpun para nelayan dan petambak pesisir pantai dan pulau-pulau kecil untuk mengoptimalkan potensi perikanan dari hulu ke hilir seperti ikan, kepiting, udang, kerang, rumput laut .
* Mengembangkan sistem pengaturan dan pengawasan yang lebih ketat mengenai aktivitas penangkapan ikan;
 | * Koperasi Rumput Laut
 |
| Pariwisata | * Koperasi menghimpun pelaku ekonomi terkait pariwisata seperti, pemilik travel (agen travel), pengrajin miniatur/pernak-pernik khas Nusa Tenggara untuk memaksimalkan potensi pariwisata dari hulu ke hilir.
 | * Koperasi Snorkling
 |
| Ekonomi Kreatif | * Koperasi menghimpun pelaku ekonomi kreatif seperti pembuat kerajinan anyaman, pembuat gerabah, pelukis, pemahat, penenun, pembatik, dan lain-lain untuk memaksimalkan potensi ekonomi kreatif dari hulu ke hilir.
 | * Koperasi Gerabah NTB, Koperasi Tenun Songket NTT
 |

ZONA MALUKU

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Karakter Alam** | **Potensi Daerah** | **Sektor Koperasi** | **Deskripsi** | **Koperasi Potensial** |
| Gugusan Pulau, Laut, Dataran Rendah, Dataran Tinggi | Tambang (Minyak dan Gas, Tembaga, Nikel), Hasil Laut, Produk Pertanian, Destinasi Pariwisata, Produk Peternakan, Produk Kerajinan | Kelautan | * Koperasi menghimpun para nelayan dan petambak pesisir pantai dan pulau-pulau kecil untuk mengoptimalkan potensi perikanan dari hulu ke hilir seperti ikan, kepiting, udang, kerang, rumput laut .
 | * Koperasi Rumput Laut
 |
| Pertanian | * Koperasi menghimpun para petani untuk mengoptimalkan potensi dan hasil pertanian seperti beras, buah, sayur, dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan pangan para anggota koperasi serta ketersediaan dan ketahanan pangan nasional.
 | * Koperasi Beras
 |
| Pariwisata | * Koperasi menghimpun pelaku ekonomi terkait pariwisata seperti, pemilik travel (agen travel), pengrajin miniatur/pernak-pernik khas Maluku untuk memaksimalkan potensi pariwisata dari hulu ke hilir.
 | * Koperasi Kapal Pesiar
 |
| Ekonomi Kreatif | * Koperasi menghimpun pelaku ekonomi kreatif seperti pembuat kerajinan anyaman, pembuat gerabah, pelukis, pemahat, penenun, dan lain-lain untuk memaksimalkan potensi ekonomi kreatif dari hulu ke hilir.
 | * Koperasi Ukiran Asmat
 |
| Peternakan | * Koperasi menghimpun para peternak untuk mengoptimalkan potensi peternakan dari hulu ke hilir.
 | * Koperasi Ternak Sapi
 |

ZONA PAPUA

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Karakter Alam** | **Potensi Daerah** | **Sektor Koperasi** | **Deskripsi** | **Koperasi Potensial** |
| Hutan, Dataran Rendah, Dataran Tinggi, Gugusan Pulau, Laut | Tambang (Minyak dan Gas, Tembaga, Nikel), Hasil Hutan, Produk Kerajinan, Produk Pertanian, Hasil Laut, Destinasi Pariwissata | Kehutanan | * Koperasi menghimpun masyarakat di sekitar hutan negara, hutan lindung, hutan desa, hutan tanaman rakyat, dan hutan produksi untuk mengoptimalkan potensi ekonomi hutan dari hulu ke hilir.
 | * Koperasi Mebel/Ukiran, Koperasi Rotan
 |
| Pertanian | * Koperasi menghimpun para petani untuk mengoptimalkan potensi dan hasil pertanian seperti beras, buah, sayur, dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan pangan para anggota koperasi serta ketersediaan dan ketahanan pangan nasional.
 | * Koperasi Sayur-mayur
 |
| Perkebunan | * Koperasi menghimpun para petani pemilik lahan perkebunan seperti kopi, kelapa sawit, enau, tebu, dan sebagainya untuk mengoptimalkan hasil perkebunan melalui industri pengolahan dari hulu ke hilir yang dimiliki oleh koperasi petani perkebunan untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri maupun untuk keperluan ekspor (bukan bahan mentah), juga sebagai cadangan energi di masa yang akan datang.
 | * Koperasi Enau
 |
| Ekonomi Kreatif | * Koperasi Produsen (Ukiran, Anyaman, dll), Koperasi Kredit, Koperasi Konsumsi, Koperasi Simpan Pinjam
 |  |
| Kelautan | * Koperasi menghimpun para nelayan dan petambak pesisir pantai dan pulau-pulau kecil untuk mengoptimalkan potensi perikanan dari hulu ke hilir seperti ikan, kepiting, udang, kerang, rumput laut .
 | * Koperasi Penjualan Ikan Laut
 |
| Pariwisata | * Koperasi menghimpun pelaku ekonomi terkait pariwisata seperti, pemilik travel (agen travel), pengrajin miniatur/pernak-pernik khas Bali untuk memaksimalkan potensi pariwisata dari hulu ke hilir.
 | * Koperasi Perlengkapan Menyelam
 |
| Pertambangan | * Koperasi menghimpun para penambang untuk mengeksplorasi ladang-ladang tambang yang diperuntukkan bagi rakyat seperti sumur tua.
 | * Koperasi Sumur Tua Tambang Tembaga
 |